



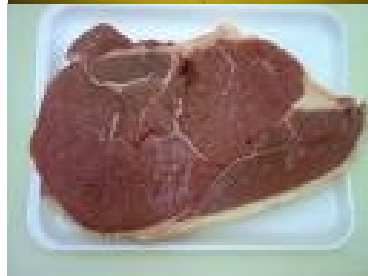
Katalog BPS : 3201013

Survei Sosial Ekonomi Nasional
National Socio-Economic Survey

RINGKASAN EKSEKUTIF PENGELUARAN DAN KONSUMSI PENDUDUK INDONESIA

Executive Summary of Consumption and Expenditure of Indonesia

Berdasarkan Hasil Susenas September 2014
Based on Susenas September 2014



BADAN PUSAT STATISTIK

RINGKASAN EKSEKUTIF PENGELUARAN DAN KONSUMSI PENDUDUK INDONESIA

Executive Summary of Consumption and Expenditure of Indonesia

Berdasarkan Hasil Susenas September 2014
Based on Susenas September 2014



RINGKASAN EKSEKUTIF PENGELUARAN DAN KONSUMSI PENDUDUK INDONESIA

Executive Summary of Consumption and Expenditure of Indonesia

Berdasarkan Hasil Susenas September 2014

Based on Result of Susenas on September 2014

Nomor ISSN/ISSN Number: 2089-2438

Nomor Publikasi / Publication number: 04210.1504

Katalog BPS - BPS catalog: 3201013

Ukuran Buku / Book size: 17 cm x 24 cm

Jumlah Halaman/Total Page: vii+66 Halaman/Pages

Naskah / Manuscript:

Subdirektorat Statistik Rumah Tangga

Sub directorate of Household Statistics

Gambar Kulit / Cover Design:

Subdirektorat Publikasi dan Kompilasi Statistik

Sub directorate of Statistical Compilation and Publication

Diterbitkan oleh / Published by:

Badan Pusat Statistik

BPS – Statistics Indonesia

Dicetak oleh / Printed by:

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

May be cited with reference to the source

KATA PENGANTAR

Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) merupakan salah satu survei yang diselenggarakan oleh BPS setiap tahun. Data yang dihasilkan Susenas berupa data berbagai aspek sosial ekonomi dan pemenuhan kebutuhan hidup seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, keamanan dan kesempatan kerja. Data tersebut sangat dibutuhkan oleh pemerintah sebagai informasi pencapaian hasil program pembangunan dan untuk mengetahui seberapa jauh program-program pembangunan yang diimplementasikan telah meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Seiring dengan meningkatnya frekuensi permintaan data konsumsi/pengeluaran rumah tangga untuk penghitungan estimasi angka kemiskinan dan kebutuhan lintas sektor, maka pengumpulan data konsumsi/pengeluaran rumah tangga mulai tahun 2011 dilaksanakan setiap triwulan.

Publikasi ini merupakan ringkasan eksekutif pengeluaran dan konsumsi penduduk Indonesia dari hasil Susenas September 2014. Publikasi yang lebih rinci disajikan dalam tiga buku publikasi, yaitu Buku 1: Pengeluaran untuk Konsumsi Penduduk Indonesia, Buku 2: Konsumsi Kalori dan Protein Penduduk Indonesia dan Provinsi, dan Buku 3: Pengeluaran untuk Konsumsi Penduduk Indonesia dan Provinsi.

Kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam mewujudkan publikasi ini, baik langsung maupun tidak langsung, diucapkan terima kasih.

Jakarta, Maret 2015

KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK

Dr. Suryamin, M.Sc

PREFACE

The National Socio-Economic Survey (Susenas) is one of the survey carried out by BPS every year. The result from Susenas are data on various aspects of socio-economic and subsistence such as food, clothing, shelter, education, health, security, and employment. Such data are needed by the government as an information of the achievements of the development programs, and to find out what extent national development program has improve the public welfare.

Along with the increasing frequency of the consumption/expenditure data demand for the calculation of poverty estimates and cross-sectoral needs, then the collection of data consumption/expenditure beginning in 2011 conducted every quarter.

This publication is executive summary of consumption and expenditure of Indonesia based on the September 2014 Susenas. A more detailed publication of September 2014 Susenas is presented in three publications, namely book 1: Expenditure for Consumption of Indonesia, book 2: Consumption of Calorie and Protein of Indonesia and Province, and book 3: Expenditure for Consumption of Indonesia by Province.

To all those who have participated, either directly or indirectly, in the endeavor to realize this publication, we would like to say thank you.

Jakarta, March 2015

BPS – STATISTICS INDONESIA

Dr. Suryamin
Chief Statistician

ORGANISASI PENULISAN

WRITING ORGANIZATION

Penanggung Jawab / Person in charge:

Teguh Pramono, MA

Editor / Editors:

Nona Iriana, S.Si, M.Si

Ida Eridawaty Harahap, S.Si, M.Si

Satriana Yasmuarto, S.Si, MM

Krido Saptono, S.Si, M.Si

Penulis / Authors:

Gaib Hakiki, SE

Pengolah Data / Data Processors:

Ofi Ana Sari, S.ST

DAFTAR ISI / CONTENTS

Kata Pengantar	iii
Organisasi Penulisan	v
Daftar Isi	vii
Umum / <i>General</i>	1
Tujuan / <i>Objective</i>	2
Cakupan / <i>Coverage</i>	3
Penjelasan Teknis / <i>Technical Explanation</i>	3
Pengeluaran Rumah Tangga / <i>Household Expenditure</i>	6
Konsumsi per Kapita Beberapa Komoditi Pokok / <i>Per Capita Consumption of Several Food Items</i>	16
Konsumsi Kalori dan Protein / <i>Consumption of Calorie and Protein</i>	20
Distribusi Pendapatan / <i>Income Distribution</i>	28
Tabel-Tabel Lampiran / <i>Appendix Tables</i>	37

Umum

Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) merupakan survei yang diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang bertujuan untuk menghasilkan data sosial ekonomi penduduk berupa data kor (pokok) dan data modul (rinci). Data tersebut sangat dibutuhkan oleh pemerintah sebagai alat monitoring program pembangunan khususnya di bidang sosial.

Pada tahun 2011, untuk pertama kalinya pengumpulan data Susenas konsumsi pengeluaran rumah tangga dilaksanakan secara triwulanan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih akurat. Dengan 4 (empat) kali pengumpulan data diharapkan dapat mengidentifikasi pengaruh musiman beberapa komoditi yang dikonsumsi rumah tangga. Selain itu, pola pengumpulan data tersebut dapat menjawab kebutuhan data untuk penghitungan angka kemiskinan dan memantau frekuensi konsumsi/pengeluaran rumah tangga PDB/PDRB triwulan.

General

National Socio Economic Survey (Susenas) is a survey conducted by the BPS Statistics Indonesia aimed to produce population's socio-economic data separated into core data (principal) and modules data (detailed). The data are needed by the government as a monitoring tool for development programmes, particularly in social indicator.

In 2011, for the first time collection of Susenas consumption/expenditures household data on a quarterly basis. This is done to obtain more accurate data. Expected to four (4) times the data collection can identify several seasonal influences commodity consumed by households. Moreover, the pattern of the data collection to answer the need of data for calculating the poverty rate and monitor the frequency of consumption/expenditure household GDP/GDP quarter.

Jumlah sampel setiap triwulan adalah sebanyak 75 000 rumah tangga. Jumlah sampel Susenas September 2014 dapat disajikan baik pada tingkat nasional maupun provinsi dan dapat dibedakan menurut perkotaan dan perdesaan. Dalam buku ini, disajikan hasil-hasil Susenas Triwulan III 2014 yang selanjutnya disebut Susenas September 2014.

The samples size of each quarter as many as 75 000 households. Number of samples the September 2014 Susenas can be disseminated both at national and provincial levels and can be disaggregated by urban-rural classification (urban and rural). In this book, presented the Third Quarter Susenas 2014 and then it is called September 2014 Susenas.

Jumlah sampel Susenas September 2014 sebanyak 75 000 rumah tangga

Sample size of the September 2014 Susenas is 75 000 households

Tujuan

Tujuan penyusunan buku ini adalah menyajikan data hasil Susenas September 2014 dalam bentuk ulasan dan grafik serta tabel yang lebih ringkas untuk memudahkan pengguna data dalam memahami data-data pokok yang dihasilkan. Tabel yang lebih rinci disajikan pada lampiran, yaitu data konsumsi per kelompok barang dan pengeluaran menurut provinsi.

Objective

The purpose of this book is to disseminate data of the September 2014 Susenas in analysis, graphs, and tables to ease data users in understanding the generated basic data. More detailed tables are also presented in the appendix.

Cakupan

Pembahasan hasil Susenas September 2014 dalam publikasi ini dibagi menjadi beberapa pokok bahasan yaitu pengeluaran rumah tangga, konsumsi per kapita beberapa komoditas pokok, konsumsi kalori dan protein, dan distribusi pengeluaran.

Pembahasan juga di lengkapi dengan data bulan September 2013 dan Maret 2014 sebagai pembandingan untuk melihat perkembangannya. Untuk melihat keterbandingan antar daerah, beberapa data dan ulasan disajikan menurut provinsi.

Penjelasan Teknis

Konsumsi rumah tangga yang dicakup dalam Susenas September 2014 dibedakan atas konsumsi makanan dan bukan makanan tanpa memperhatikan asal barang baik berasal dari pembelian, produksi sendiri maupun pemberian. Untuk pengeluaran rumah tangga terbatas pada pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga saja, tidak termasuk pengeluaran untuk keperluan usaha atau yang diberikan kepada pihak lain.

Coverage

The results of the September 2014 Susenas in this publication, is divided into several subjects namely household expenditure, per capita consumption of some staple commodities, consumption of calories and protein, and income distribution.

It is also equipped with data in September 2013 and March 2014 as a comparison to observe its development. To observing comparison among regions, some of the data and analysis are presented by province.

Technical Explanation

The household consumption covered by the September 2014 Susenas, was distinguished into consumption of food and non food, regardless source of the goods whether from purchases, own production or gift. Meanwhile, household expenditure is focused on household needs only, excluding expenses for business purposes or for other parties

Data konsumsi/pengeluaran untuk konsumsi makanan dirinci menjadi 215 komoditi, masing-masing dikumpulkan data kuantitas dan nilainya. Untuk konsumsi bukan makanan pada umumnya yang dikumpulkan hanya data nilainya, kecuali untuk beberapa jenis pengeluaran tertentu, seperti penggunaan listrik, air, gas, dan bahan bakar minyak (BBM), yang juga dikumpulkan kuantitasnya.

Pengeluaran untuk konsumsi makanan dihitung selama seminggu terakhir, sedangkan konsumsi bukan makanan selama sebulan, 2 (dua) bulan dan 3 (tiga) bulan terakhir. Pengeluaran konsumsi makanan maupun bukan makanan (pengeluaran tiga bulan) selanjutnya dikonversikan ke dalam pengeluaran rata-rata sebulan. Angka-angka konsumsi/pengeluaran rata-rata per kapita yang disajikan dalam publikasi ini diperoleh dari hasil bagi jumlah konsumsi seluruh rumah tangga (baik konsumsi makanan maupun bukan makanan) terhadap jumlah penduduk.

The consumption/expenditure for food consumption are divided into 215 commodities, completed with quantity and value data. However the data on non food consumption are collected with values data only, except for some specific types of expenditures, such as on electricity, water, gas and fuel oil, are also collected its quantity.

Expenditures of food consumption is calculated during the last week, while the consumption of non food during the last month, the last 2 (two) months, and the last 3 (three) months. The consumption expenditure on both food and non food are converted into monthly average expenditure. The figures of average consumption expenditure per capita presented in this publication is obtained by dividing the total consumption of all households (both food and non food consumption) with the total population.

Pengeluaran makanan dihitung seminggu terakhir sementara pengeluaran untuk bukan makanan dihitung sebulan, dua bulan, dan tiga bulan terakhir
Expenditure for food was calculated for past week while for non food for past month, past two months, and past three months

Data konsumsi kalori dan protein yang disajikan merupakan hasil konversi zat gizi yang berpedoman pada beberapa sumber, yaitu

1. Daftar Komposisi Bahan Makanan, Direktorat Gizi - Departemen Kesehatan, 1981;
2. Daftar Komposisi Zat Gizi Pangan Indonesia, Departemen Kesehatan, 1995;
3. Daftar Kandungan Gizi Bahan Makanan (berdasarkan hasil *print-out*), Puslitbang Gizi-Bogor, 1996.

Mulai tahun 2006 hingga sekarang, daftar konversi zat gizi berpedoman pada hasil Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi VIII, 17-19 Mei 2004 di Jakarta, dalam buku karangan Hardinsyah dan Victor Tambunan dengan Judul “Angka Kecukupan Energi, Protein, Lemak, dan Serat Makanan”, LIPI Jakarta. Faktor konversi untuk nama makanan jadi yang digunakan tidak semuanya tersedia. Oleh karena itu dibuat perkiraan dari makanan sejenis yang tersedia konversinya (Lampiran Tabel 7).

The consumption data of calorie and protein represents the conversion result of nutrients based on several sources, namely:

1. *List of Food Composition, Directorate of Nutrition - Ministry of Health, 1981;*
2. *List of Food Nutrient in Indonesia, Ministry of Health, 1995;*
3. *List of Nutrition Content of food (in the form of print-out paper), Puslitbang Gizi Bogor, Ministry of Health, 1996*

Since 2006 until now, list of the consumption of nutrition conversion refer to the result of Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi VIII, 17-19 Mei 2004 in Jakarta, in the book by Hardinsyah dan Victor Tambunan and the title “Angka Kecukupan Energi, Protein, Lemak, dan Serat Makanan”, LIPI Jakarta. The conversion factors are not all available for the prepared food. Therefore similar estimates are made from the available food conversion (Annex Table 7).

Pengeluaran Rumah Tangga

Data pengeluaran (dalam rupiah) yang dibedakan menurut kelompok makanan dan bukan makanan dapat digunakan untuk melihat pola pengeluaran penduduk. Berdasarkan data pengeluaran (sebagai proksi data pendapatan) dapat pula dihitung tingkat ketimpangan pendapatan penduduk di suatu wilayah.

Pada kondisi pendapatan terbatas, pemenuhan kebutuhan makanan akan menjadi prioritas utama, sehingga pada kelompok masyarakat berpendapatan rendah akan terlihat bahwa sebagian besar pendapatannya digunakan untuk membeli makanan. Seiring dengan peningkatan pendapatan maka lambat laun akan terjadi pergeseran pola pengeluaran, yaitu penurunan porsi pendapatan yang dibelanjakan untuk makanan dan peningkatan porsi pendapatan yang dibelanjakan untuk bukan makanan.

Pola pengeluaran dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk menilai tingkat kesejahteraan (ekonomi) penduduk, dimana semakin rendah persentase pengeluaran untuk makanan

Household Expenditure

Expenditure data (in rupiahs) by food and non food groups can be used to observe the population expenditure pattern. Based on the expenditure data (as proxy of income data), it can also be calculated inequality of population-level income in certain area.

In the condition of limited incomes, food needs fulfillment will be a top priority, so that in low-income household groups tend to allocate most of their income for buying food. Along with increasing the revenue, apparently it will gradually shift in expenditure patterns decreasing share of income spent on food and increasing portion of income spent on non food.

Expenditure patterns can be used as a tool to identify population welfare (economic) level where the lower the percentage of food expenditure compared to total expenditure, the better economic level of the population.

terhadap total pengeluaran maka semakin baik tingkat perekonomian penduduk. Seperti hukum yang dikemukakan oleh *Ernst Engel* (1857) bahwa bila selera tidak berbeda maka persentase pengeluaran untuk makanan menurun seiring dengan meningkatnya pendapatan, hukum ini ditemukan *Engel* dari perangkat data survei pendapatan dan pengeluaran.

Ernst Engel (1857) stated that in the condition of indifferent taste, as income increase then percentage of food expenditure would decrease, this law was found by Engel based on the income and expenditure survey data.

Tabel 1 Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan (Rupiah) menurut Jenis Pengeluaran dan Daerah Tempat Tinggal, September 2014
Average Monthly per Capita Expenditure (Rupiahs) by Type of Expenditure and Urban-Rural Classification, September 2014

Jenis Pengeluaran <i>Type of Expenditure</i>	Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban + Rural</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Makanan (Rp) <i>Food (%)</i>	442 820 <i>(41.89)</i>	340 798 <i>(54.15)</i>	391 938 <i>(46.45)</i>
2. Bukan Makanan (Rp) <i>Non Food (%)</i>	614 159 <i>(58.11)</i>	288 616 <i>(45.85)</i>	451 798 <i>(53.55)</i>
Jumlah (Rp) <i>Total (%)</i>	1 056 979 <i>(100.00)</i>	629 414 <i>(100.00)</i>	843 736 <i>(100.00)</i>

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), September 2014
Source: The September 2014 National Socio-Economic Survey

Tabel 1 menyajikan data rata-rata pengeluaran per kapita sebulan dalam rupiah dan persentase untuk kelompok makanan dan bukan makanan menurut daerah tempat tinggal pada September

Table 1 represents data on the average expenditure per capita in rupiahs and the percentage for food and non food groups by urban-rural classification in September 2014.

2014. Berdasarkan hasil Susenas September 2014 jumlah penduduk Indonesia diperkirakan sebesar 253,1 juta jiwa. Pada bulan yang sama, berdasarkan hasil Susenas September 2014 pengeluaran rata-rata per kapita sebulan penduduk Indonesia sebesar 843 736 rupiah. Sebesar 391 938 rupiah (46,45 persen) dari pengeluaran digunakan untuk kebutuhan makanan dan sisanya 451 798 rupiah (53,55 persen) digunakan untuk kebutuhan bukan makanan.

Persentase pengeluaran penduduk di perkotaan cenderung untuk kebutuhan sekunder atau tersier (bukan makanan), dimana persentase untuk makanan hanya sebesar 41,89 persen. Sementara itu di daerah perdesaan persentase pengeluaran makanan terhadap total pengeluaran lebih dari 50 persen, yaitu sebesar 54,15 persen.

Based on the September 2014 Susenas, Indonesia's population is estimated at 253.1 million people and based on the September 2014 Susenas the monthly average expenditure per capita of Indonesia's population was 843 736 rupiahs. A sum of 391 938 rupiahs (46.45 percent) of the expenditures was used for fulfilling food needs and the rest 451 798 rupiahs (53.55 percent) was used for non food needs.

Percentage of population expenditure in urban areas tend to shift to the secondary/tertiary (non food) needs, which the percentage for food only at 41.89 percent, while in rural areas percentage of population expenditure for food by total expenditure is more than 50 percent i.e., 54.15 percent.

Persentase pengeluaran penduduk perkotaan lebih banyak untuk konsumsi non makanan dibandingkan untuk makanan

The percentage of population in urban area spending more for non food comparing for food consumption

Rata-rata pengeluaran per kapita menurut kelompok barang pada September 2013, Maret 2014, dan September 2014 dapat dilihat di Tabel 2. Selain itu, Tabel 2 juga menyajikan persentase perubahan selama periode September 2013 - Maret 2014, Maret 2014 - September 2014, dan persentase perubahan selama periode September 2013 - September 2014.

Secara umum, rata-rata pengeluaran per kapita sebulan selama satu semester yaitu periode September 2013 - Maret 2014 dan periode Maret 2014 - September 2014 mengalami peningkatan sebesar 4,83 persen dan 8,72 persen. Hal yang sama terjadi pada periode September 2013 hingga September 2014 yang mengalami peningkatan sebesar 13,98 persen.

Pada periode Maret 2014 hingga September 2014, pengeluaran untuk sebagian besar kelompok makanan mengalami peningkatan. Peningkatan tertinggi terjadi pada kelompok umbi-umbian (9,27 persen) dan terendah pada kelompok konsumsi lainnya (1,20 persen). Sedangkan kelompok komoditi yang mengalami penurunan terjadi pada

The average expenditure per capita by commodity group in September 2013, March 2014, and September 2014 are shown in Table 2. In addition, Table 2 also presents the percentage change during September 2013-March 2014, March 2014 - September 2014, and the percentage change during September 2013 - September 2014.

In general, the average expenditure per capita for one semester i.e. the period March 2013 to September 2013 and period September 2013 to September 2014 increased by 4.83 percent and 8.72 percent. The same thing happened in the period September 2013 to September 2014, the average expenditure per capita increased by 13.98 percent.

In the period March 2014 to September 2014, the expenditure on consumption of most of the food groups has increased. The highest increase was tubers (9.27 percent) and the lowest increase was miscellaneous food items (1.20 percent). However, groups that having decreased such as cereals, vegetables, legumes, fruits, and oils and fats. The highest decreased was fruits (6.83 percent) and the

kelompok padi-padian, sayur-sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, serta minyak dan lemak. Penurunan tertinggi terjadi pada kelompok buah-buahan (6,83 persen) dan terendah terjadi pada kelompok minyak dan lemak (0,04 persen).

Pada periode yang sama, pengeluaran untuk bukan makanan mengalami kenaikan pada semua jenis kelompok bukan makanan. Kenaikan yang paling tinggi adalah pada kelompok pakaian, alas kaki, dan tutup kepala sebesar 274,36 persen selanjutnya kelompok barang tahan lama sebesar 18,76 persen dan pajak dan asuransi sebesar 13,12 persen. Kelompok pengeluaran bukan makanan untuk perumahan dan fasilitas rumah tangga, barang dan jasa, serta keperluan pesta dan upacara kenaikannya di bawah 10 persen.

Pada periode Maret 2014-September 2014 pengeluaran konsumsi untuk kelompok makanan secara total mengalami sedikit peningkatan yaitu sebesar 0,92 persen. Kelompok bukan makanan secara total juga mengalami peningkatan sebesar 16,54 persen, hal ini disebabkan karena pengeluaran konsumsi pada kelompok pakaian, alas kaki dan tutup kepala mengalami kenaikan yang sangat besar yaitu 274,36 persen. Kenaikan ini

lowest decreased was oils and fats (0.04 percent).

In the same period, consumption expenditure on non-food group increased to all non-food group, the highest increased was clothing, footwear, and headgear by 274.36 percent then durable goods by 18.76 percent and taxes and insurance by 13.12 percent. Another non food group expenditure such as housing and household facilities, goods and services, and parties and ceremonies the increasing was under 10 percent.

In the period March 2014-September 2014, the expenditure for food groups globally has increased by 0.92 percent. The expenditure for non food groups globally has also increased by 16.54 percent, it caused expenditure the group of clothing, footwear, and headgear increased very significantly by 274.36 percent. The increase is due at the time of enumeration in September 2014, the reference time is calculated during the last three months

Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan (Rupiah) dan Perubahannya menurut Kelompok Barang, September 2013, Maret 2014, dan September

Tabel 2 2014

Table Average Monthly Per Capita Expenditure per Capita (Rupiahs) and Change by Commodity Group, September 2013, March 2014, and September 2014

Kelompok Barang <i>Commodity Group</i>	September 2013 <i>September 2013</i>	Maret 2014 <i>March 2014</i>	September 2014 <i>September 2014</i>	Perubahan (%) <i>Change (%)</i>		
				Sept 2013 – March 2014 <i>Sept 2013 – March 2014</i>	Maret 2014 – Sept 2014 <i>March 2014 – Sept 2014</i>	Sept 2013 – Sept 2014 <i>Sept 2013 – Sept 2014</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Padi-padian / <i>Cereals</i>	55 216	60 235	57 652	9.09	-4.29	4.41
2. Umbi-umbian / <i>Tubers</i>	3 458	3 566	3 897	3.12	9.27	12.69
3. Ikan / <i>Fishes</i>	29 433	31 849	33 231	8.21	4.34	12.91
4. Daging / <i>Meat</i>	13 322	14 980	16 254	12.45	8.50	22.01
5. Telur dan susu / <i>Egg and milk</i>	21 106	23 923	24 874	13.35	3.97	17.85
6. Sayur-sayuran / <i>Vegetables</i>	28 965	30 068	29 102	3.81	-3.21	0.47
7. Kacang-kacangan / <i>Legumes</i>	9 182	10 328	10 283	12.48	-0.43	12.00
8. Buah-buahan / <i>Fruits</i>	13 609	19 243	17 929	41.40	-6.83	31.74
9. Minyak dan lemak / <i>Oil and fats</i>	11 566	12 691	12 686	9.73	-0.04	9.69
10. Bahan minuman / <i>Beverages stuffs</i>	12 884	13 461	13 668	4.48	1.53	6.08
11. Bumbu-bumbuan / <i>Spices</i>	6 937	7 374	7 731	6.30	4.85	11.45
12. Konsumsi lainnya / <i>Miscellaneous food items</i>	6 972	7 768	7 861	11.42	1.20	12.76
13. Makanan dan minuman jadi / <i>Prepared food and beverages</i>	92 234	103 762	105 935	12.50	2.09	14.85
14. Tembakau dan sirih/ <i>Tobacco and betel</i>	44 460	49 102	50 835	10.44	3.53	14.34
Jumlah Makanan / <i>Total of Food</i>	349 344 (47.19)	388 350 (50.04)	391 938 (46.45)	11.17	0.92	12.19
15. Perumahan & fasilitas rumah tangga <i>Housing and household facilities</i>	141 762	161 059	165 186	13.61	2.56	16.52
16. Barang dan jasa / <i>Goods and services</i>	141 879	151 673	162 660	6.90	7.24	14.65
17. Pakaian, alas kaki dan tutup kepala <i>Clothing, footwear and headgear</i>	48 321	14 818	55 473	-69.33	274.36	14.80
18. Barang-barang tahan lama / <i>Durable goods</i>	36 555	34 565	41 049	-5.44	18.76	12.29
19. Pajak dan asuransi / <i>Taxes and insurance</i>	11 813	13 840	15 656	17.16	13.12	32.53
20. Keperluan pesta dan upacara / <i>Parties and ceremonies</i>	10 575	11 727	11 774	10.89	0.40	11.34
Jumlah Bukan Makanan / <i>Total of Non Food</i>	390 905 (52.81)	387 682 (49.96)	451 798 (53.55)	-0.82	16.54	15.58
Jumlah / <i>Total</i>	740 250 (100.00)	776 032 (100.00)	843 736 (100.00)	4.83	8.72	13.98

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, September 2013, Maret 2014, dan September 2014

Source: The September 2013, March 2014, and September 2014 National Socio-Economic Survey

disebabkan karena pada saat pencacahan di bulan September 2014, referensi waktunya dihitung selama tiga bulan terakhir yaitu Juni, Juli, dan Agustus 2014, pada bulan-bulan itu bertepatan dengan tahun ajaran baru sekolah (Juli) dan Hari Raya Idul Fitri (Agustus) yang menyebabkan kebutuhan akan pakaian, alas kaki, dan tutup kepala juga mengalami peningkatan yang signifikan.

Pada periode September 2013 hingga September 2014, pengeluaran untuk konsumsi semua kelompok makanan mengalami peningkatan. Peningkatan tertinggi terjadi pada kelompok buah-buahan (31,74 persen) kemudian daging (22,01 persen) dan peningkatan terendah pada kelompok sayur-sayuran (0,47 persen). Pengeluaran untuk kelompok umbi-umbian, ikan, kacang-kacangan, bumbu-bumbuan, dan konsumsi lainnya meningkat sekitar 12 persen. Sementara itu, pengeluaran untuk kelompok padi-padian, minyak dan lemak, serta bahan minuman mengalami peningkatan sekitar 4-10 persen. Sedangkan pengeluaran untuk kelompok telur dan susu meningkat sebesar 17,85 persen, sementara itu makanan dan minuman jadi serta tembakau dan sirih meningkat sekitar 14 persen.

i.e., June, July, and August 2014, at that times was coincide with the new school year (July) and Lebaran day (August) which led to the need for clothing, footwear, and headgear are also experiencing a increased significantly.

In the period September 2013 to September 2014, the expenditure on consumption of all food groups has increased. The highest increase was fruits (31.74 percent) then meat (22.01 percent) and the lowest increase was vegetables (0.47 percent). The expenditure for tubers, fish, legumes, spices, and miscellaneous food items increased approximately 12 percent. The expenditure for cereal, oil and fats, and beverages stuffs slightly increased between 4-10 percent, Meanwhile expenditure for eggs and milk, having increased 17.85 percent, while expenditure for prepared food and beverages and tobacco and betel increased about 14 percent.

Pada periode yang sama, pengeluaran konsumsi di kelompok bukan makanan semuanya mengalami kenaikan, kenaikan yang paling tinggi adalah pajak dan asuransi sebesar 32,53 persen. Hal ini mengindikasikan kesadaran penduduk dalam membayar pajak dan ikut program asuransi ternyata semakin baik dari tahun ke tahun. Pengeluaran untuk perumahan mengalami kenaikan 16,52 persen, pengeluaran untuk barang dan jasa serta pakaian, alas kaki, dan tutup kepala juga naik sekitar 14 persen, sedangkan barang-barang tahan lama dan keperluan pesta dan upacara naik masing-masing 12,29 persen dan 11,34 persen.

In the same period, consumption expenditure on all non-food group increased, the highest increased was taxes and insurance by 32.53 percent. This indicate that the awareness of the population to pay taxes and take insurance program turns getting better from year to year. Housing expenditures rose 16.52 percent, expenditures for goods and services as well as clothing, footwear, and headgear also increased about 14 percent, while the durable goods and parties and ceremonies increased 12.29 percent and 11.34 percent respectively.

Pada September 2013-September 2014, pengeluaran penduduk meningkat pada semua kelompok barang makanan dan bukan makanan

In the period September 2013-September 2014, population expenditure inclined in all commodity groups food and non food group

Pada tingkat provinsi terdapat variasi komposisi pengeluaran untuk makanan dan bukan makanan yang cukup tinggi. Pada Gambar 1 dapat dilihat hanya ada 3 (tiga) provinsi di Pulau Sumatera yang persentase pengeluaran makanannya di bawah 50 persen yaitu Riau, Kepulauan Riau, dan Kepulauan Bangka Belitung sedangkan di

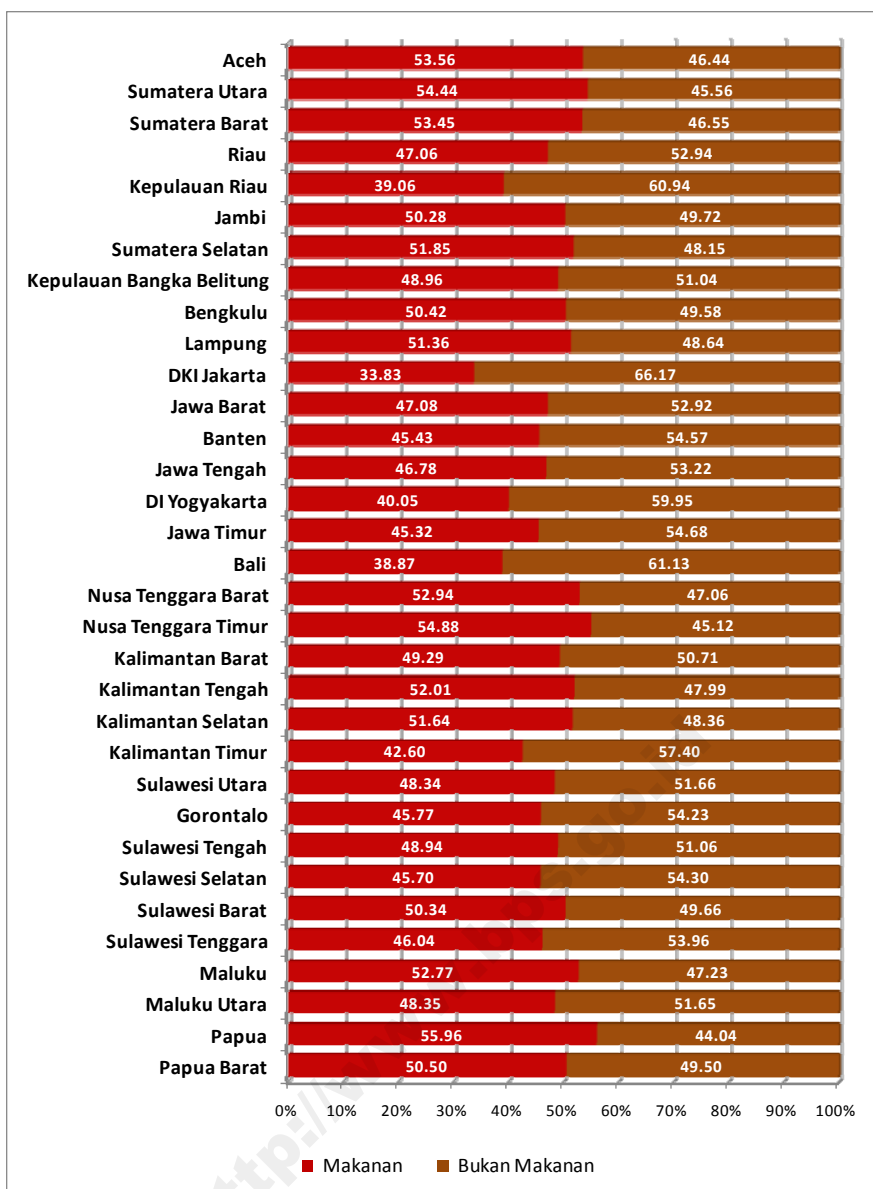
The composition of expenditure for food and non food varies at province level. In Figure 1 can be shown that only 3 (three) provinces in Sumatera Island having percentage of food expenditure below 50 percent, i.e., Riau, Kepulauan Riau, and Kepulauan Bangka Belitung, Whereas all provinces in Jawa and Bali having the

Jawa dan Bali, semua provinsi pengeluaran makanannya sudah di bawah 50 persen, Provinsi Kalimantan Barat dan Kalimantan Timur, semua provinsi di Pulau Sulawesi kecuali Provinsi Sulawesi Barat, dan terakhir Maluku Utara yang pengeluaran makanannya di bawah 50 persen. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk di 18 (delapan belas) provinsi tersebut dapat dikatakan kebutuhan untuk makanan sudah beralih pada pemenuhan kebutuhan bukan makanan. Persentase pengeluaran makanan terendah pada September 2014 terdapat di DKI Jakarta sebesar 33,83 persen, sebaliknya persentase pengeluaran makanan tertinggi adalah Papua sebesar 55,96 persen.

percentage of food expenditure below 50 percent. Kalimantan Barat and Kalimantan Timur, all provinces in Sulawesi island except Sulawesi Barat, and the last Maluku Utara has already reached that food expenditure below 50 percent. This means that the population in the 18 (eighteen) provinces, the pattern of expenditure, food needs are met or they switch to non food needs. The lowest percentage of food expenditure on September 2014 was in DKI Jakarta, amounting of 33.83 percent, while the highest percentage of food expenditure was in Papua, which is 55.96 percent.

Berdasarkan pola pengeluaran, terdapat 18 provinsi dengan tingkat kesejahteraan yang lebih baik dibandingkan provinsi lainnya

Based on expenditure patterns, there are 18 provinces of the welfare level is better than other provinces



Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), September 2014
 Source: *The September 2014 National Socio-Economic Survey*

Gambar 1 Persentase Konsumsi Makanan dan Bukan Makanan per Kapita Sebulan menurut Provinsi, September 2014

Figure 1 Percentage Monthly Consumption of Food and Non Food per Capita by Province, September 2014

Konsumsi per Kapita Beberapa Komoditi Pokok

Konsumsi rata-rata per kapita untuk beberapa jenis bahan makanan penting dapat dilihat pada Tabel 3. Pada tabel-tabel sebelumnya yang dilihat adalah rupiah (dan persennya) yang dikeluarkan untuk dikonsumsi oleh penduduk Indonesia. Pada tabel ini yang disajikan adalah kuantitasnya atau banyaknya (kg, ons, liter, dan butir) dari masing-masing jenis bahan makanan yang dikonsumsi oleh penduduk Indonesia.

Membandingkan dengan periode September 2013, maka pada September 2014 ini sebanyak 5 komoditi dari 25 komoditi bahan makanan penting mengalami penurunan konsumsi. Penurunan konsumsi beberapa bahan makanan penting terjadi pada beras lokal/ketan, jagung pocelan/pipilan, ketela rambat, gaplek, dan telur itik/manila/asin.

Per Capita Consumption of Several Food Items

Weekly average of consumption per capita for some several food items can be shown in Table 3. In previous table shown only the rupiahs and the percentage of Indonesian population consumed. In this table presented the quantity or amount (kg, 0.1 kg, litre, and unit) from each food items that is consumed by the population of Indonesia.

Comparing the period of September 2013 to September 2014 it was 5 of 25 commodities consumption of several food items decreased. Decrease in consumption of some essential foodstuffs such as commodity rise, dry shelled corn, sweet potatoes, dried cassava, and duck/salted egg.

Dari 25 jenis komoditas pokok pada periode September 2013-September 2014, 5 jenis bahan makanan mengalami penurunan diantaranya beras lokal, jagung pocelan/pipilan, ketela rambat, gaplek, dan telur itik/manila/asin

It was 5 of 25 commodities consumption of several food items decreased in the period September 2013 to September 2014 including rice, fresh corn with husk, sweet potato, dried cassava, and duck/salted egg

Penurunan konsumsi dengan persentase yang cukup besar terjadi pada komoditas gaplek sebesar 48,18 persen, ketela rambat sebesar 7,25 persen, telur itik/manila/asin sebesar 7,03 persen, jagung pocelan/pipilan sebesar 4,00 persen, dan beras sebesar 0,71 persen. Penurunan bahan makanan yang mengandung karbohidrat di atas (beras, jagung pocelan, dan gaplek) ternyata dibarengi dengan kenaikan bahan makanan mengandung karbohidrat lainnya yaitu jagung basah berkulit yang naik hingga 56,86 persen dan ketela pohon yang juga naik sebesar 9,77 persen.

The decline consumption of by a large enough percentage occurred in commodity dried cassava that is equal to 48.18 percent, sweet potato by 7.25 percent, duck/salted egg by 7.03 percent, dry shelled corn by 4.00 percent, and rice by 0.71 percent. Decrease of foods that contain carbohydrates (rice, dry shelled corn, and dried cassava) accompanied by the increasing number of other carbohydrate-containing foods such as fresh corn with husk which rose to 56.86 percent and cassava are also increased by 9.77 percent.

Tabel
Table

3

Rata-Rata Konsumsi per Kapita Seminggu Beberapa Komoditi Pokok dan Perubahannya, September 2013, Maret 2014, dan September 2014
Average Weekly Consumption Per Capita of Several Food Items and Change, September 2013, March 2014, and September 2014

Jenis Bahan Makanan <i>Food Items</i>	Satuan <i>Unit of Quantity</i>	September 2013 <i>September 2013</i>	Maret 2014 <i>March 2014</i>	September 2014 <i>September 2014</i>	Perubahan (%) <i>Change (%)</i>		
					Sept 2013- Maret 2014 <i>Sept 2013- March 2014</i>	Maret 2014- Sept 2014 <i>March 2014- Sept 2014</i>	Sept 2013- Sept 2014 <i>Sept 2013- Sept 2014</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Beras lokal/ketan / <i>Rice</i>	Kg	1.634	1.626	1.622	-0.49	-0.22	-0.71
2. Jagung basah berkulit <i>Fresh corn with husk</i>	Kg	0.008	0.013	0.013	62.50	-3.47	56.86
3. Jagung pocelan/pipilan <i>Dry shelled corn</i>	Kg	0.019	0.023	0.018	21.05	-20.70	-4.00
4. Ketela pohon / <i>Cassava</i>	Kg	0.070	0.066	0.077	-5.71	16.42	9.77
5. Ketela rambat/ <i>Sweet potatoes</i>	Kg	0.055	0.050	0.051	-9.09	2.02	-7.25
6. Gaplek / <i>Dried cassava</i>	Kg	0.004	0.002	0.002	-50.00	3.64	-48.18
7. Ikan dan udang segar ¹⁾ <i>Fresh fish and shrimp</i>	Kg	0.273	0.274	0.282	0.37	2.77	3.15
8. Ikan dan udang diawetkan <i>Canned fish and shrimp</i>	Ons/0.1 kg	0.442	0.429	0.461	-2.94	7.44	4.28
9. Daging sapi/kerbau / <i>Cow buffalo meat</i>	Kg	0.006	0.005	0.006	-16.67	28.82	7.35
10. Daging ayam ras/kampung <i>Broiler / local chicken meat</i>	Kg	0.075	0.086	0.085	14.67	-1.41	13.05
11. Telur ayam ras/kampung ²⁾ <i>Chicken egg</i>	Kg	0.169	0.171	0.177	1.18	3.42	4.64
12. Telur itik/manila/asin <i>Duck / salted egg</i>	Butir	0.051	0.047	0.047	-7.84	0.89	-7.03
13. Susu kental manis / <i>Canned liquid milk</i>	(397 gr)	0.059	0.059	0.062	0.00	4.79	4.79
14. Susu bubuk kaleng/bayi <i>Canned baby powder milk</i>	Kg	0.040	0.043	0.044	7.50	2.11	9.76
15. Bawang merah / <i>Onion</i>	Ons/0.1 kg	0.433	0.477	0.494	10.16	3.62	14.15
16. Bawang putih / <i>Garlic</i>	Ons/0.1 kg	0.287	0.300	0.309	4.53	3.09	7.76
17. Cabe merah / <i>Chilies</i>	Ons/0.1 kg	0.277	0.280	0.307	1.08	9.54	10.72
18. Cabe rawit / <i>Cayenne pepper</i>	Ons/0.1 kg	0.254	0.242	0.294	-4.72	21.39	15.65
19. Kacang Kedelai / <i>Soybean</i>	Kg	0.000	0.000	0.001	-	-	100.00
20. Tahu / <i>Soybean curd</i>	Kg	0.124	0.136	0.138	9.68	1.33	11.13
21. Tempe/ <i>Fermented soybean cake</i>	Kg	0.126	0.133	0.134	5.56	0.80	6.40
22. Minyak kelapa/goreng/jagung <i>Coconut/maize/ other frying oil</i>	Liter	0.201	0.205	0.206	1.99	0.52	2.52
23. Kelapa / <i>Coconut</i>	Butir	0.114	0.115	0.118	0.88	2.52	3.42
24. Gula pasir / <i>Sugar</i>	Ons/0.1 kg	1.278	1.229	1.289	-3.83	4.87	0.85
25. Gula merah / <i>Brown sugar</i>	Ons/0.1 kg	0.098	0.099	0.106	1.02	6.71	7.80

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) September 2013, Maret 2014, dan September 2014
Source: *The September 2013, March 2014, and September 2014 National Socio-Economic Survey*

Catatan: ¹⁾Ikan segar meliputi: ikan darat, laut, dan udang.
²⁾Satu butir telur ayam kampung diperkirakan beratnya 0,05 Kg.
Note: ¹⁾ *Fresh fish containing: fish from land, sea, and shrimp.*
²⁾ *One unit chicken egg estimated weight of 0.05 Kg.*

Konsumsi beras lokal/ketan per kapita seminggu pada September 2014 sebesar 1,622 kg atau sekitar 83,417 kg dalam setahun (tidak termasuk beras lokal/ketan yang berasal dari makanan jadi). Apabila dibandingkan dengan kondisi September 2013, konsumsi beras per kapita turun sebesar 0,71 persen, namun bila dibandingkan dengan Maret 2014 kondisinya turun hanya 0,22 persen. Ada kecenderungan bahwa konsumsi beras belakangan ini selalu mengalami penurunan, hal ini semakin memperlihatkan pola hidup penduduk yang ingin serba praktis, yaitu dengan membeli makanan jadi. Kondisi di atas dapat dilihat dengan konsumsi makanan jadi yang cenderung meningkat pada setiap periode.

Consumption of rice per capita per week based on data in September 2014 at 1.622 kg, or about 83.417 kg per year (not including rice that comes from prepared food). Comparing to a year before consumption per capita of rice fell by 0.71 percent but if comparing with march 2014 decreased only 0.22 percent. There is a tendency that rice consumption in recent time is always decreasing, This increasingly shows that patterns of population life who want to be simple that is by buying prepared food. This condition can be showed by the consumption of prepared food tend to be increased every period.

Konsumsi Kalori dan Protein

Angka kecukupan konsumsi kalori dan protein penduduk Indonesia per kapita per hari berdasarkan Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi X (2012)¹ yaitu 2 150 kkal dan 57 gram protein. Tingkat kecukupan kalori dan protein adalah salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan penduduk.

Hasil Susenas September 2014 memperlihatkan rata-rata konsumsi kalori per kapita sehari sebesar 1 868,69 kkal dan konsumsi protein per kapita sehari sebesar 54,17 gram. Berdasarkan batas standar kecukupan konsumsi kalori dan protein per kapita sehari, rata-rata konsumsi kalori dan protein penduduk Indonesia masih berada dibawah angka kecukupan konsumsi kalori (lihat Tabel 4).

Berdasarkan daerah tempat tinggal, rata-rata konsumsi kalori di perkotaan (1 849,08 kkal) dan perdesaan (1 888,41 kkal) belum memenuhi standar

Consumption of Calorie and Protein

The adequacy rate of calorie and protein consumption per capita of Indonesia's population per day based on the National Food and Nutrition Widyakarya X (2012)² is 2 150 kcal and 57 grams of protein. Adequacy level of calorie and protein level is an indicator that can be used to measure the level of the population welfare.

The September 2014 Susenas showed that the average daily per capita calorie consumption was 1 868.69 kcal per capita and daily consumption of protein was 54.17 grams. Based on standards limit of adequacy in calorie and protein consumption per capita per day, the average of calorie and protein consumption of Indonesia's population was below the calorie consumption adequacy (see Table 4).

Based on urban-rural classification, the average of calorie consumption in urban areas (1 849.08 kcal) and rural areas (1 888.41 kcal) has not met standart of adequacy of

¹ Djoko Kartono, Hardinsyah, Abas Basuni Jahari, Ahmad Suleman, dan Moesijanti Soekatri: Penyempurnaan Kecukupan Gizi untuk orang Indonesia, Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi X, Jakarta, 20-21 November 2012, LIPI-Jakarta.

² Djoko Kartono, Hardinsyah, Abas Basuni Jahari, Ahmad Suleman, dan Moesijanti Soekatri: Completion the Recommended daily Intake for Indonesian People, National Food and Nutrition Widyakarya X, Jakarta, 20-21 November 2012, LIPI Jakarta.

kecukupan konsumsi kalori. Pada Tabel 4 terlihat bahwa rata-rata konsumsi kalori di perdesaan lebih tinggi dibandingkan perkotaan pada kelompok padi-padian dan umbi-umbian serta sayur-sayuran yang pada dasarnya kelompok makanan tersebut dapat dibudidayakan dan diperoleh lebih mudah dan murah di perdesaan. Sebaliknya pada kelompok makanan daging, telur dan susu, kacang-kacangan, konsumsi lainnya serta makanan dan minuman jadi di perkotaan lebih tinggi konsumsi kalornya dibandingkan di perdesaan.

calorie intake. Table 4 shows that average of calorie consumption in rural areas was higher if compared with urban areas in the food groups, such as cereal, tubers, and vegetables which are basically can be cultivated and acquired more easily and cheaply in rural areas. In contrary, the meat group, eggs and milk, legumes, miscellaneous food items as well as prepared food and beverages in urban areas was higher calorie intake than those in rural areas.

Berdasarkan standar kecukupan kalori dan protein (2 150 kkal dan 57 gram protein), konsumsi kalori dan protein belum memenuhi standar kecukupan
Based on standard of adequacy rate of calorie and protein (2 150 kcal and 57 grams of protein), the consumption of calorie and protein has not met the adequacy standards

Sama halnya seperti konsumsi kalori, konsumsi protein belum memenuhi standar kecukupan. Konsumsi protein per kapita sehari di perkotaan sebesar 55,97 gram dan di perdesaan sebesar 52,36 gram. Pada Tabel 4 juga terlihat bahwa rata-rata protein pada kelompok padi-padian, umbi-umbian, ikan, sayur-sayuran serta minyak dan lemak lebih tinggi di

The same pattern was shown in the average of protein consumption, which has not already met the standards of adequacy of protein intake per capita per day in urban areas amounting of 55.97 grams and for rural areas amounted to 52.36 grams. On Table 4 also shows that the average of calorie and protein consumption of cereals, tubers, fish, vegetables, and oil and fats was higher in rural areas than that of urban areas. High differences of protein consumption

perdesaan dibandingkan dengan di perkotaan. Perbedaan konsumsi protein yang cukup tinggi antara perkotaan dan perdesaan terjadi pada kelompok padi-padian serta makanan dan minuman jadi.

between urban and rural area occurred in cereals and prepared food and beverages.

Rata-Rata Konsumsi Kalori (Kkal) dan Protein (Gram) per Kapita Sehari menurut Kelompok Makanan dan

Tabel 4 Daerah Tempat Tinggal, September 2014

Table Average Daily Consumption Per Capita of Calorie (Kcal) and Protein (Grams) by Food Items and Urban-Rural Classification, September 2014

Kelompok Makanan <i>Food Group</i>	Kalori (kkal) / <i>Calorie (Kcal)</i>			Protein (gram) / <i>Protein (grams)</i>		
	Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Kota+Desa <i>Urban+Rural</i>	Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Kota+Desa <i>Urban+Rural</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Padi-padian / <i>Cereals</i>	777.91	953.08	865.28	18.25	22.38	20.31
2. Umbi-umbian / <i>Tubers</i>	19.63	47.72	33.64	0.22	0.37	0.30
3. Ikan / <i>Fish</i>	44.41	49.77	47.08	7.52	8.13	7.82
4. Daging / <i>Meat</i>	56.74	30.83	43.82	3.56	1.84	2.70
5. Telur dan susu / <i>Eggs and milk</i>	70.11	40.73	55.46	3.95	2.39	3.17
6. Sayur-sayuran / <i>Vegetables</i>	34.99	42.42	38.69	2.09	2.73	2.41
7. Kacang-kacangan / <i>Legumes</i>	54.54	46.05	50.31	5.33	4.42	4.88
8. Buah-buahan / <i>Fruits</i>	36.28	36.02	36.15	0.43	0.40	0.41
9. Minyak dan lemak / <i>Oil and fats</i>	235.58	241.04	238.30	0.17	0.31	0.24
10. Bahan minuman / <i>Beverages stuffs</i>	83.10	95.69	89.38	1.06	1.02	1.04
11. Bumbu-bumbuan / <i>Spices</i>	15.46	14.17	14.82	0.66	0.62	0.64
12. Konsumsi lainnya / <i>Miscellaneous food items</i>	54.45	44.97	49.72	1.12	0.93	1.02
13. Makanan dan minuman jadi <i>Prepared food and beverages</i>	365.87	245.92	306.05	11.61	6.82	9.22
Jumlah / Total	1 849.08	1 888.41	1 868.69	55.97	52.36	54.17

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), September 2014

Source: *The September 2014 National Socio-Economic Survey*

Tabel 5 menyajikan rata-rata konsumsi kalori (kkal) per kapita sehari dan perubahannya menurut provinsi. Pada September 2014, provinsi dengan rata-rata konsumsi kalori tertinggi adalah Bali sebesar 2 097,55 kkal, sedangkan yang paling rendah adalah Maluku Utara sebesar 1 568,51 kkal. Secara nasional standar kecukupan konsumsi kalori belum terpenuhi dan belum ada provinsi yang mencapai standar kecukupan konsumsi kalori.

Table 5 presented the average daily consumption per capita of calorie (kcal) and change by province. The province having the highest average of calorie consumption in September 2014 was Bali with 2 097.55 kcal, while the lowest was Maluku Utara with 1 568.51 kcal. Nationally, the standard of adequacy of calorie consumption has not been met yet, and there was no provinces having fulfilled the adequacy standard of calorie consumption.

Belum ada provinsi yang mencapai standar kecukupan konsumsi kalori
There was no provinces having fulfilled the adequacy standard of calorie consumption

Secara nasional, rata-rata konsumsi kalori menunjukkan peningkatan sebesar 2,43 persen (dari 1 824,41 kkal menjadi 1 868,69 kkal) dalam satu tahun terakhir (September 2013-September 2014). Dilihat menurut provinsi, terdapat 21 provinsi yang rata-rata konsumsi kalornya mengalami peningkatan dengan peningkatan tertinggi di DKI Jakarta sebesar 7,75 persen dan peningkatan terendah di Kalimantan Timur sebesar 0,01 persen.

Nationally the average of calorie consumption showed decreasing of 2.43 percent (from 1 824.41 kcal to 1 868.69 kcal) in the last one year (September 2013-September 2014). By provinces, there are 21 provinces which the average of calorie consumption is increasing, the highest increasing was in DKI Jakarta (7.75 percent) while the lowest increasing was in Kalimantan Timur (0.01 percent).

Sebanyak 12 provinsi lainnya mengalami penurunan konsumsi kalori. Penurunan tertinggi terjadi di Maluku Utara sebesar 7,36 persen dan penurunan terendah terjadi di Kalimantan Barat sebesar 0,08 persen.

As the remaining 12 provinces, the consumption of calorie decreased. The highest decrease occurred in Maluku Utara (7.36 percent) while the lowest decrease was in Kalimantan Barat (0.08 percent).

Dalam periode setahun, konsumsi kalori mengalami peningkatan sebesar 2,43 persen dan konsumsi protein mengalami peningkatan sebesar 3,30 persen
In the period of one year, the consumption of calories increased by 2.43 percent and the consumption of protein increased by 3.30 percent

Rata-rata konsumsi protein (gram) per kapita sehari dan perubahannya menurut provinsi disajikan pada Tabel 6. Rata-rata konsumsi protein tertinggi adalah DKI Jakarta sebesar 63,13 gram, sedangkan yang paling rendah adalah Papua sebesar 41,24 gram.

The average daily consumption of protein and the changed by province shown on Table 6. The highest average protein intake was in DKI Jakarta amounted to 63.13 grams, while the lowest was in Papua by 41.24 grams.

Hasil Susenas September 2014 menunjukkan bahwa hanya 6 (enam) provinsi yang sudah mencapai standar kecukupan konsumsi protein per kapita sehari, walaupun secara nasional standar tersebut belum terpenuhi. Provinsi yang sudah mencapai standar kecukupan konsumsi protein per kapita sehari yaitu Kepulauan Riau (63,08 gram), DKI Jakarta (63,13 gram), DI

The September 2014 Susenas shows that only 6 provinces had fulfilled the adequacy standard of protein consumption per capita per day yet, even though national standard are not met. Province which had fulfilled the adequacy standard of protein consumption per capita per day i.e Kepulauan Riau (63.08 grams), DKI Jakarta (63.13 grams), DI Yogyakarta (61.08 grams), Bali (61.82 grams), Nusa Tenggara Barat (59,67 grams), and

Yogyakarta (61,08 gram), Bali (61,82 gram), Nusa Tenggara Barat (59,67 gram), dan Kalimantan Selatan (57,38 gram). Apabila dibandingkan tahun sebelumnya, secara nasional rata-rata konsumsi protein menunjukkan peningkatan sebesar 3,30 persen dalam setahun terakhir.

Penurunan rata-rata konsumsi protein per kapita sehari pada September 2014 dibandingkan September 2013 terjadi pada 8 provinsi, sedangkan 25 provinsi lainnya mengalami kenaikan. Penurunan konsumsi protein tertinggi terjadi di Maluku Utara sebesar 7,75 persen, yaitu dari 46,97 gram menjadi 43,33 gram. Pada 25 provinsi yang mengalami kenaikan, provinsi dengan kenaikan tertinggi adalah Kepulauan Riau sebesar 10,84 persen, yaitu dari 56,91 gram menjadi 63,08 gram.

Kalimantan Selatan (57.38 grams). Comparing to the previous year, the national average daily consumption per capita of protein showed an increasing of 3.30 percent in the period of one year.

The decrease of average daily consumption per capita of protein in September 2014 than that of March 2013 occurred nearly in 14 provinces, there is 18 provinces having increased. The highest decline consumption of protein occurred in Maluku Utara at 7.75 percent (from 46.97 grams to 43.33 grams). On 25 other provinces having increased, the average of protein consumption has increased with the highest was in Kepulauan Riau at 10.84 percent (from 56.91 grams to 63.08 grams).

Rata-rata konsumsi protein per kapita sehari di DKI Jakarta mengalami kenaikan paling tinggi dibanding provinsi lainnya

The average daily consumption of protein in DKI Jakarta has the highest increased comparing to other provinces

Tabel
Table

5

Rata-Rata Konsumsi Kalori (Kkal) per Kapita Sehari dan Perubahannya menurut Provinsi, September 2013, Maret 2014, September 2014

Average Daily Consumption Per Capita of Calorie (Kcal) and Change by Province, September 2013, March 2014, and September 2014

Provinsi Province	Kalori (kkal) / Calorie (kcal)			Perubahan (%) / Change (%)		
	Sept 2013 September 2013	Maret 2014 March 2014	Sept 2014 September 2014	Sept 2013- Maret 2014 Sept 2013- March 2014	Maret 2014- Sept 2014 March 2014- September 2014	Sept 2013- Sept 2014 September 2013- September 2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01 Aceh	1 836.64	1 794.04	1 778.18	-2.32	-0.88	-3.18
02 Sumatera Utara	1 816.41	1 883.81	1 876.47	3.71	-0.39	3.31
03 Sumatera Barat	1 930.39	1 901.48	1 924.01	-1.50	1.18	-0.33
04 Riau	1 833.41	1 868.26	1 910.97	1.90	2.29	4.23
05 Kep. Riau	1 818.63	1 860.85	1 936.66	2.32	4.07	6.49
06 Jambi	1 746.66	1 764.53	1 780.45	1.02	0.90	1.93
07 Sumatera Selatan	1 867.48	1 887.11	1 896.20	1.05	0.48	1.54
08 Kep. Bangka Belitung	1 795.03	1 812.78	1 825.96	0.99	0.73	1.72
09 Bengkulu	1 864.86	1 876.48	1 862.60	0.62	-0.74	-0.12
10 Lampung	1 752.42	1 750.15	1 712.72	-0.13	-2.14	-2.27
11 DKI Jakarta	1 822.90	1 918.19	1 964.22	5.23	2.40	7.75
12 Jawa Barat	1 836.81	1 864.94	1 877.83	1.53	0.69	2.23
13 Banten	1 919.41	1 895.36	1 883.89	-1.25	-0.60	-1.85
14 Jawa Tengah	1 811.29	1 846.01	1 833.81	1.92	-0.66	1.24
15 DI Yogyakarta	1 943.60	1 968.87	2 024.35	1.30	2.82	4.15
16 Jawa Timur	1 770.15	1 869.74	1 884.62	5.63	0.80	6.47
17 Bali	2 060.32	2 079.54	2 097.55	0.93	0.87	1.81
18 Nusa Tenggara Barat	2 040.54	1 950.10	2 033.82	-4.43	4.29	-0.33
19 Nusa Tenggara Timur	1 755.42	1 701.94	1 730.15	-3.05	1.66	-1.44
20 Kalimantan Barat	1 806.21	1 822.28	1 804.84	0.89	-0.96	-0.08
21 Kalimantan Tengah	1 877.52	1 900.10	1 848.49	1.20	-2.72	-1.55
22 Kalimantan Selatan	1 961.77	1 966.66	1 966.91	0.25	0.01	0.26
23 Kalimantan Timur	1 691.91	1 632.88	1 692.00	-3.49	3.62	0.01
24 Sulawesi Utara	1 847.84	1 918.04	1 932.57	3.80	0.76	4.59
25 Gorontalo	1 825.71	1 856.27	1 885.18	1.67	1.56	3.26
26 Sulawesi Tengah	1 800.78	1 825.40	1 791.22	1.37	-1.87	-0.53
27 Sulawesi Selatan	1 897.48	1 896.03	1 909.69	-0.08	0.72	0.64
28 Sulawesi Barat	1 872.98	1 900.87	1 957.64	1.49	2.99	4.52
29 Sulawesi Tenggara	1 874.99	1 829.50	1 887.47	-2.43	3.17	0.67
30 Maluku	1 724.11	1 714.28	1 672.56	-0.57	-2.43	-2.99
31 Maluku Utara	1 693.20	1 663.56	1 568.51	-1.75	-5.71	-7.36
32 Papua	1 625.35	1 667.36	1 701.38	2.58	2.04	4.68
33 Papua Barat	1 673.83	1 637.37	1 696.12	-2.18	3.59	1.33
INDONESIA	1 824.41	1 859.30	1 868.69	1.91	0.51	2.43

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), September 2013, Maret 2014, dan September 2014
Source: The September 2013, March 2014, and September 2014 National Socio-Economic Survey

Tabel 6 Rata-Rata Konsumsi Protein (Gram) per Kapita Sehari dan Perubahannya menurut Provinsi, September 2013, Maret 2014, dan September 2014
Table 6 Average Daily Consumption Per Capita of Protein (grams) and Change by Province, September 2013, March 2014, and September 2014

Provinsi <i>Province</i>	Protein (gram) / <i>Protein (grams)</i>			Perubahan (%) / <i>Change (%)</i>		
	Sept 2013 <i>September 2013</i>	Maret 2014 <i>March 2014</i>	Sept 2014 <i>September 2014</i>	Sept 2013- Maret 2014 - <i>September 2013- March 2014</i>	Maret 2014- Sept 2014 <i>March 2014- September 2014</i>	Sept 2013- Sept 2014 <i>September 2013- September 2014</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01 Aceh	51.34	51.76	50.02	0.82	-3.36	-2.57
02 Sumatera Utara	52.37	54.98	54.74	4.98	-0.44	4.53
03 Sumatera Barat	51.66	51.44	51.96	-0.43	1.01	0.58
04 Riau	51.96	53.43	54.27	2.83	1.57	4.45
05 Kep. Riau	56.91	59.28	63.08	4.16	6.41	10.84
06 Jambi	47.54	48.14	47.59	1.26	-1.14	0.11
07 Sumatera Selatan	52.19	53.43	53.65	2.38	0.41	2.80
08 Kep. Bangka Belitung	55.03	55.22	55.30	0.35	0.14	0.49
09 Bengkulu	50.87	52.30	52.23	2.81	-0.13	2.67
10 Lampung	46.91	46.97	45.61	0.13	-2.90	-2.77
11 DKI Jakarta	58.19	62.89	63.13	8.08	0.38	8.49
12 Jawa Barat	53.10	54.80	55.08	3.20	0.51	3.73
13 Banten	57.68	56.31	56.04	-2.38	-0.48	-2.84
14 Jawa Tengah	51.29	52.70	52.74	2.75	0.08	2.83
15 DI Yogyakarta	58.49	60.63	61.08	3.66	0.74	4.43
16 Jawa Timur	50.71	54.27	54.68	7.02	0.76	7.83
17 Bali	61.41	61.72	61.82	0.50	0.16	0.67
18 Nusa Tenggara Barat	58.58	55.37	59.67	-5.48	7.77	1.86
19 Nusa Tenggara Timur	46.87	46.16	46.13	-1.51	-0.06	-1.58
20 Kalimantan Barat	50.96	52.16	51.82	2.35	-0.65	1.69
21 Kalimantan Tengah	55.08	55.24	54.12	0.29	-2.03	-1.74
22 Kalimantan Selatan	57.91	57.75	57.38	-0.28	-0.64	-0.92
23 Kalimantan Timur	51.25	50.89	52.41	-0.70	2.99	2.26
24 Sulawesi Utara	53.59	55.59	56.58	3.73	1.78	5.58
25 Gorontalo	51.52	51.29	53.82	-0.45	4.93	4.46
26 Sulawesi Tengah	49.03	50.61	50.55	3.22	-0.12	3.10
27 Sulawesi Selatan	54.36	54.57	55.29	0.39	1.32	1.71
28 Sulawesi Barat	51.47	53.24	56.67	3.44	6.44	10.10
29 Sulawesi Tenggara	55.32	54.22	55.29	-1.99	1.97	-0.05
30 Maluku	46.27	46.48	46.67	0.45	0.41	0.86
31 Maluku Utara	46.97	44.98	43.33	-4.24	-3.67	-7.75
32 Papua	38.40	39.45	41.24	2.73	4.54	7.40
33 Papua Barat	47.63	48.01	48.86	0.80	1.77	2.58
INDONESIA	52.44	53.91	54.17	2.80	0.48	3.30

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), September 2013, Maret 2014, dan September 2014
Source: The September 2013, March 2014, and September 2014 National Socio-Economic Survey

Distribusi Pendapatan

Salah satu indikator ekonomi makro untuk menilai tingkat ketidakmerataan (ketimpangan) pendapatan penduduk adalah dengan menggunakan Indeks Gini atau Gini Ratio berdasarkan kriteria Bank Dunia. Menurut kriteria Bank Dunia penduduk digolongkan menjadi 3 (tiga) kelas, yaitu 40 persen penduduk berpendapatan rendah, 40 persen penduduk berpendapatan sedang, dan 20 persen penduduk berpendapatan tinggi. Dalam Susenas tidak diperoleh data pendapatan, maka penghitungan distribusi pendapatan diproksi dengan data pengeluaran.

Data pengeluaran digunakan sebagai dasar penghitungan indikator ketimpangan Indeks Gini dan kriteria Bank Dunia

Expenditure data is used as the basis for calculating the Gini Index of inequality indicators and criteria of the World Bank

Tabel 7 menyajikan distribusi pengeluaran penduduk per kapita dan Indeks Gini di Indonesia pada September 2013, Maret 2014, dan September 2014. Dari tabel tersebut terlihat bahwa pada September 2014, 40 persen penduduk yang berpengeluaran rendah menerima 16,48 persen dari

Income Distribution

One of the macro-economic indicators to assess the level of inequality population income was by using the Gini Index or the Gini Ratio and the World Bank's criteria. On the criteria of the World Bank's, population is classified into 3 (three) classes, namely 40 percent low-income population, 40 percent medium-income population and 20 percent high income population. Calculating of the Gini Index and the World Bank's criteria in the data obtained Susenas no income so the calculation of income distribution in the proxied by expenditure data.

Table 7 presented the distribution of population expenditure per capita and Gini Index in Indonesia in September 2013, March 2014, and September 2014. It was shown that in September 2014, 40 percent of the population having low expenditure received 16.48 percent of overall income. Based on inequality indicators of the World Bank, the figures indicated that the

seluruh pengeluaran. Berdasarkan indikator ketimpangan Bank Dunia, angka tersebut berada dalam tingkat ketimpangan sedang karena kelompok tersebut menerima kurang dari 17 persen dari seluruh pengeluaran. Jika kelompok ini menerima kurang dari 12 persen dari seluruh pengeluaran, maka dikategorikan tingkat ketimpangan tinggi

level of inequality remain middle since the group has received less than 17 percent of overall income. If this group received less than 12 percent of all income, then categorized as high levels of inequality.

Distribusi Pengeluaran Penduduk per Kapita dan Indeks Gini di Indonesia, September 2013, Maret 2014, dan September 2014

Tabel

Table 7 Distribution of per Capita Expenditure and the Gini Index in Indonesia, September 2013, March 2014, and September 2014

Daerah Tempat Tinggal <i>Urban-Rural Classification</i>	Susenas	40 % ber-pengeluaran rendah <i>40 percent low expenditure</i>	40 % ber-pengeluaran sedang <i>40 percent medium expenditure</i>	20 % ber-pengeluaran tinggi <i>20 percent high expenditure</i>	Indeks Gini <i>Gini Indeks</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perkotaan <i>Urban</i>	September 2013/ <i>September 2013</i>	15.88	34.67	49.45	0.42
	Maret 2014/ <i>March 2014</i>	15.62	34.89	44.49	0.43
	September 2014/ <i>September 2014</i>	15.08	35.22	49.70	0.43
Perdesaan <i>Rural</i>	September 2013/ <i>September 2013</i>	21.04	37.56	41.40	0.32
	Maret 2014/ <i>March 2014</i>	20.94	38.40	40.65	0.32
	September 2014/ <i>September 2014</i>	19.95	38.31	41.74	0.34
Jumlah <i>Total</i>	September 2013/ <i>September 2013</i>	17.25	34.25	48.50	0.41
	Maret 2014/ <i>March 2014</i>	17.12	34.60	48.27	0.41
	September 2014/ <i>September 2014</i>	16.48	34.83	48.69	0.41

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), September 2013, Maret 2014, dan September 2014
Source: The September 2013, March 2014, and September 2014 National Socio-Economic Survey

Tabel 7 juga menyajikan distribusi pengeluaran penduduk per kapita antara Susenas September 2013, Maret 2014, dan September 2014. Pada tabel tersebut terlihat bahwa penduduk yang termasuk 40 persen berpengeluaran rendah mengalami sedikit penurunan, yaitu dari 17,25 persen pada September 2013 menjadi 17,12 persen pada Maret 2014, dan turun menjadi 16,48 persen pada September 2014. Pada kelompok penduduk berpengeluaran sedang juga terlihat ada kenaikan persentase, yaitu 34,25 persen pada September 2013 menjadi 34,60 persen pada Maret 2014, kemudian naik menjadi 34,83 pada September 2014. Pada kelompok penduduk berpengeluaran tinggi terdapat penurunan persentase, yaitu dari 48,50 persen pada September 2013 menjadi 48,27 persen pada Maret 2014, kemudian naik menjadi 48,69 persen pada September 2014.

Pada periode September 2013 sampai September 2014 untuk kelompok 40 persen penduduk berpengeluaran rendah di daerah perkotaan terjadi penurunan persentase. Sama halnya

Table 7 also presented the distribution of population expenditure per capita among September 2013, March 2014, and September 2014. It showed that 40 percent population having low expenditure less increased from 17.25 percent in September 2013 to 17.12 percent in March 2014 and decreased into 16.48 in September 2014. In the population group with medium expenditure also indicated a increasing, from 34.25 percent in September 2013 to 34.60 percent in March 2014 and increased to 34.83 percent in September 2014. For high expenditure population groups, there was an decreasing percentage from 48.50 percent in September 2013 to 48.27 percent in March 2014 and then increased into 48.69 percent in September 2014.

In the period September 2013 until September 2014, on 40 percent population having low expenditure in urban area having decreased. Same condition in rural area. This situation illustrated that the distribution of

dengan di perdesaan juga terjadi penurunan persentase. Keadaan ini menunjukkan bahwa tingkat ketimpangan di perkotaan dan perdesaan pada September 2014 cenderung memburuk dibandingkan dengan September 2013.

Tingkat pemerataan pendapatan di perdesaan lebih baik dibandingkan di perkotaan. Gambaran ini cukup realistis karena variasi kebutuhan dan tingkat pendapatan penduduk di perdesaan lebih kecil dari perkotaan.

population expenditure in urban and rural area have been worst in September 2014 compared to September 2013.

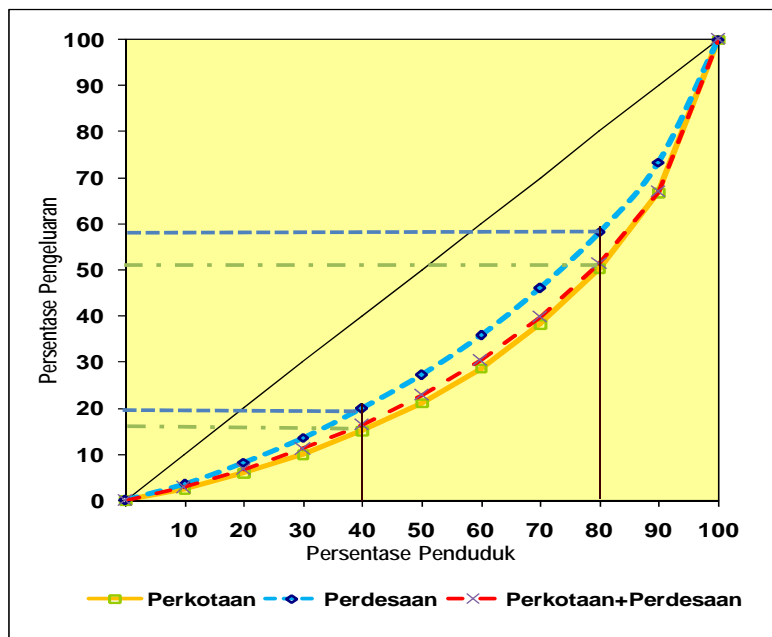
The equitable distribution of population income in rural area was better than in urban area. This is a realistic figure for the variety of incomes and needs of rural population was smaller than in urban area.

Dalam setahun terakhir distribusi pengeluaran penduduk secara umum cenderung tidak mengalami perubahan yang besar

In the last one year distribution of expenditure of the population in general tends to stable

Keadaan distribusi pengeluaran penduduk juga dapat dilihat dari Indeks Gini. Pada September 2013 sampai September 2014, Indeks Gini Indonesia tidak mengalami perubahan yaitu sebesar 0,41.

Condition of the distribution of population expenditure can also be identified from the Gini Index. In March 2013 until September 2014, Gini Index was not changed that is equal to 0.41.



Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), September 2014
 Source: The September 2014 National Socio-Economic Survey

Gambar 2 Distribusi Pengeluaran Penduduk menurut Daerah Tempat Tinggal, September 2014
 Figure 2 Distribution of Population Expenditure by Urban Rural Classification, September 2014

Indeks Gini di perkotaan dan perdesaan dapat dilihat pada Gambar 2. Dari gambar tersebut, diketahui bahwa ketimpangan distribusi pengeluaran di perkotaan lebih besar dibandingkan di perdesaan. Hal tersebut ditunjukkan oleh lebih jauhnya kurva *Lorenz* perkotaan dari garis ideal², yaitu garis diagonal.

The Gini Index in urban and rural areas presented in Figure 2. Based on the figure it can be observed that the inequality level of the expenditure distribution in urban areas was larger than in rural areas. It was indicated by the distance of the Lorenz curve for urban far away from the ideal line³ which is the diagonal line.

² Garis ideal adalah garis pada kurva *lorenz* yang menunjukkan tingkat pendapatan merata

³ Ideal line is a line on the *lorenz* curve that shows equitable distribution in income

Indeks Gini di perkotaan lebih besar dibandingkan di perdesaan

Gini index in urban areas was larger than in rural areas

Tabel 8 menggambarkan perbedaan tingkat ketimpangan pengeluaran antar provinsi. Tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk pada 22 provinsi termasuk dalam kategori rendah (kontribusi pengeluaran pada kelompok 40 persen penduduk berpengeluaran rendah persentasenya di atas 17 persen). Ada 11 provinsi yang termasuk dalam tingkat ketimpangan sedang (kontribusi pengeluaran pada kelompok 40 persen penduduk berpengeluaran rendah di antara 12-17 persen), yaitu Kepulauan Riau, DKI Jakarta, Banten, DI Yogyakarta, Bali, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Papua, dan Papua Barat. Persentase paling rendah adalah Gorontalo sebesar 13,78 persen.

Provinsi yang mempunyai kontribusi pengeluaran tinggi pada kelompok 40 persen berpengeluaran rendah adalah Kepulauan Bangka Belitung (21,93 persen), artinya tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk di Kepulauan Bangka Belitung tergolong rendah.

Table 8 presented the differences of the expenditure inequality level among provinces. Generally, the inequality level of the population expenditure in 22 provinces was included in the low category of expenditure, which 40 percent population with low level of inequality category above 17 percent. There was 11 provinces in the group of 40 percent population with medium level of inequality category between 12-17 percent was Kepulauan Riau, DKI Jakarta, Banten, DI Yogyakarta, Bali, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Papua, dan Papua Barat. The lowest percentage was in Gorontalo, which is 13.78 percent.

Provinces that have a high contribution to the group of 40 percent having low income is Kepulauan Bangka Belitung (21.93 percent). It means that the population expenditure inequality at Kepulauan Bangka Belitung is categorized low.

Tabel 8 Perkiraan Persentase Pembagian Total Pengeluaran per Kapita dan Gini Ratio menurut Provinsi, September 2014
Table 8 Estimated Percentage of the Total Distribution of Expenditure per Capita and the Gini Index by Province, September 2014

Provinsi <i>Province</i>	Distribusi Pembagian Pengeluaran per Kapita <i>Distribution of Expenditure per Capita</i>			Indeks Gini <i>Gini Index</i>
	40% Rendah/ <i>Low</i>	40% Sedang/ <i>Medium</i>	20% Tinggi/ <i>High</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	20.32	36.97	42.72	0.34
Sumatera Utara	21.28	38.87	39.85	0.31
Sumatera Barat	20.57	37.29	42.14	0.33
Riau	17.87	36.57	45.56	0.38
Kepulauan Riau	13.86	37.13	49.00	0.44
Jambi	19.57	38.26	42.17	0.34
Sumatera Selatan	17.75	36.47	45.78	0.38
Kep. Bangka Belitung	21.93	39.39	38.68	0.30
Bengkulu	19.22	36.99	43.79	0.36
Lampung	20.75	37.21	42.03	0.33
DKI Jakarta	14.66	35.55	49.79	0.44
Jawa Barat	17.12	35.35	47.53	0.40
Banten	16.06	34.08	49.86	0.42
Jawa Tengah	17.80	35.54	46.65	0.39
DI Yogyakarta	15.81	33.75	50.44	0.43
Jawa Timur	17.18	35.15	47.66	0.40
Bali	14.29	35.70	50.01	0.44
Nusa Tenggara Barat	17.77	35.06	47.17	0.39
Nusa Tenggara Timur	20.35	34.48	45.17	0.35
Kalimantan Barat	17.29	34.50	48.21	0.40
Kalimantan Tengah	18.42	37.47	44.10	0.36
Kalimantan Selatan	20.25	38.94	40.80	0.33
Kalimantan Timur	18.94	36.96	44.10	0.36
Sulawesi Utara	14.94	34.99	50.07	0.44
Gorontalo	13.78	35.03	51.20	0.45
Sulawesi Tengah	19.62	36.51	43.87	0.35
Sulawesi Selatan	14.28	34.94	50.78	0.45
Sulawesi Barat	19.12	34.45	46.43	0.38
Sulawesi Tenggara	16.45	37.31	46.25	0.40
Maluku	19.83	39.41	40.76	0.33
Maluku Utara	21.14	37.62	41.25	0.32
Papua	13.87	34.08	52.05	0.46
Papua Barat	16.60	35.79	47.61	0.40
INDONESIA	16.48	34.83	48.69	0.41

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), September 2014
 Source: *The September 2014 National Socio-Economic Survey*

Secara umum, tingkat ketimpangan distribusi pengeluaran penduduk termasuk dalam kategori rendah
In general, the unequal distribution of expenditure included in the category of low population

Indeks Gini dapat menggambarkan tingkat ketimpangan pendapatan penduduk suatu wilayah, semakin tinggi Indeks Gini artinya semakin timpang distribusinya, sebaliknya semakin kecil Indeks Gini semakin merata distribusi pendapatannya. Pada September 2014 sebanyak 9 (sembilan) provinsi memiliki Indeks Gini di atas angka nasional (0,41), yaitu Papua, Sulawesi Selatan, Gorontalo, Kepulauan Riau, DKI Jakarta, Bali, Sulawesi Utara, DI Yogyakarta dan Banten. Provinsi dengan Indeks Gini tertinggi adalah Papua (0,46) dan yang terendah adalah Kepulauan Bangka Belitung (0,30). Keadaan ini menunjukkan bahwa tingkat ketimpangan di Papua tergolong tinggi, sedangkan tingkat ketimpangan di Kepulauan Bangka Belitung tergolong rendah atau distribusi pengeluarannya lebih baik dari pada provinsi lainnya.

Gini Index is able to present the inequality level of the population income in certain area, the higher Gini Index it means more inequality level of the population income, otherwise the smaller the Gini Index more equitable level of the population income. In September 2014, there were 9 (nine) provinces having the Gini Index above the national figure (0.41), namely Papua, Sulawesi Selatan, Gorontalo, Kepulauan Riau, DKI Jakarta, Bali, Sulawesi Utara, DI Yogyakarta and Banten. Provinces with the highest Gini Index was Papua which is 0.46, while the lowest was Kepulauan Bangka Belitung, amounting of 0.30. The situation indicated that the level of inequality in Papua was high, while in Kepulauan Bangka Belitung was low meaning that the expenditure distribution was better compared with other provinces.

Indeks Gini tertinggi untuk tingkat provinsi adalah Papua sebesar 0,46 dan terendah adalah Kepulauan Bangka Belitung sebesar 0,30

By provinces, the highest Gini Index was Papua by 0.46 and the lowest was Kepulauan Bangka Belitung by 0.30

TABEL-TABEL LAMPIRAN
APPENDIX TABLES

<http://www.bps.go.id>

Tabel 1 Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan (Rupiah) menurut
Kelompok Barang dan Daerah Tempat Tinggal, September 2014
*Table 1 Monthly Average Expenditure per Capita (Rupiahs) by Commodity Group
and Urban-Rural Classification, September 2014*

Kelompok Barang <i>Commodity Group</i>	Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban + Rural</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Padi-padian / <i>Cereals</i>	51 489	63 847	57 652
2. Umbi-umbian / <i>Tubers</i>	2 939	4 860	3 897
3. Ikan / <i>Fishes</i>	34 753	31 702	33 231
4. Daging / <i>Meat</i>	21 417	11 064	16 254
5. Telur dan susu / <i>Egg and Milk</i>	32 418	17 290	24 874
6. Sayur-sayuran / <i>Vegetables</i>	28 809	29 397	29 102
7. Kacang-kacangan / <i>Legumes</i>	11 010	9 553	10 283
8. Buah-buahan / <i>Fruits</i>	22 124	13 712	17 929
9. Minyak dan lemak / <i>Oil and fats</i>	12 406	12 968	12 686
10. Bahan minuman / <i>Beverages stuffs</i>	13 185	14 152	13 668
11. Bumbu-bumbuan / <i>Spices</i>	7 931	7 530	7 731
12. Konsumsi lainnya / <i>Miscellaneous food items</i>	8 503	7 217	7 861
13. Makanan dan minuman jadi / <i>Prepared food and beverages</i>	144 122	67 554	105 935
14. Tembakau dan sirih / <i>Tobacco and betel</i>	51 714	49 952	50 835
Jumlah Makanan / <i>Total of Food</i>	442 822	340 798	391 938
15. Perumahan & fasilitas rumah tangga / <i>Housing and household facilities</i>	228 873	101 176	165 186
16. Barang dan jasa / <i>Goods and services</i>	227 106	97 889	162 660
17. Pakaian, alas kaki dan tutup kepala / <i>Clothing, footwear and headgear</i>	67 131	43 756	55 473
18. Barang-barang yang tahan lama / <i>Durable goods</i>	51 990	30 053	41 049
19. Pajak dan asuransi / <i>Taxes and insurance</i>	23 901	7 369	15 656
20. Keperluan pesta dan upacara / <i>Parties and ceremonies</i>	15 158	8 373	11 774
Jumlah Bukan Makanan / <i>Total of Non Food</i>	614 160	288 615	451 798
Jumlah Total	1 056 982	629 413	843 736

Tabel 2 Rata-rata Konsumsi dan Pengeluaran per Kapita selama Seminggu Terakhir menurut Jenis Makanan, September 2014
Table 2 Weekly Average Consumption and Expenditure per Capita by Food Items, September 2014

Jenis Makanan <i>Food Items</i>	Satuan <i>Unit</i>	Banyaknya <i>Quantity</i>	Nilai (Rp) <i>Value</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
A. PADI-PADIAN / CEREALS			13 452
1. Beras (lokal, kualitas, dll.) / <i>Rice</i>	Kg	1.621	12 988
2. Beras ketan / <i>Glutinous rice</i>	Kg	0.002	21
3. Jagung basah dengan kulit / <i>Fresh corn with husk</i>	Kg	0.013	67
4. Jagung pipilan/beras jagung / <i>Dryshelled corn/corn rice</i>	Kg	0.018	85
5. Tepung beras / <i>Rice meal</i>	Kg	0.005	44
6. Tepung jagung (maizena) / <i>Corn meal</i>	Kg	0.001	7
7. Tepung terigu / <i>Wheat flour</i>	Kg	0.028	232
8. Lainnya / <i>Others</i>	Kg	0.001	9
B. UMBI-UMBIAN / TUBERS			909
1. Ketela pohon/singkong / <i>Cassava</i>	Kg	0.077	222
2. Ketela rambat/ubi jalar / <i>Sweet potatoes</i>	Kg	0.051	260
3. Sagu (bukan dari ketela pohon) / <i>Sago flour</i>	Kg	0.006	40
4. Talas/keladi / <i>Taro</i>	Kg	0.009	60
5. Kentang / <i>Potatoes</i>	Kg	0.032	295
6. Gaplek / <i>Dried cassava</i>	Kg	0.002	7
7. Tepung Gaplek (tiwul) / <i>Flour dried cassava</i>	Kg	0.003	9
8. Tepung ketela pohon / <i>Cassava flour</i>	Kg	0.001	6
9. Lainnya / <i>Others</i>	Kg	0.002	11
C. IKAN / FISH			7 754
1. Ekor kuning / <i>Yellow tail/fusiliers</i>	Kg	0.007	155
2. Tongkol/tuna/cakalang / <i>Eastern tuna/skipjack tuna</i>	Kg	0.044	895
3. Tenggiri / <i>Mackerel</i>	Kg	0.003	86
4. Selar / <i>Trevallies</i>	Kg	0.011	228
5. Kembung / <i>Indian mackerel</i>	Kg	0.027	607
6. Teri / <i>Anchovies</i>	Kg	0.008	121
7. Bandeng / <i>Milk fish</i>	Kg	0.020	430

TABEL 2 : LANJUTAN
TABLE 2 : CONTINUED

Jenis Makanan <i>Food Items</i>	Satuan <i>Unit</i>	Banyaknya <i>Quantity</i>	Nilai (Rp) <i>Value</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
8. Gabus / <i>Snake head</i>	Kg	0.008	208
9. Mujair / <i>Mozambique tilapia</i>	Kg	0.027	525
10. Mas / <i>Common carp</i>	Kg	0.016	396
11. Lele / <i>Catfish</i>	Kg	0.022	423
12. Kakap / <i>Barramundi</i>	Kg	0.004	124
13. Baronang / <i>Baronang</i>	Kg	0.002	36
14. Lainnya / <i>Others</i>	Kg	0.066	1 335
15. Udang / <i>Shrimp</i>	Kg	0.010	428
16. Cumi-cumi/sotong / <i>Common squid/cuttle fish</i>	Kg	0.004	154
17. Ketam/kepiting/rajungan / <i>Mud crab/swim crab</i>	Kg	0.001	22
18. Kerang/siput / <i>Cockle/snail</i>	Kg	0.002	28
19. Lainnya / <i>Others</i>	Kg	0.001	13
20. Kembung (peda) / <i>Indian mackerel</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	0.050	139
21. Tenggiri / <i>Mackerel</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	0.003	12
22. Tongkol/tuna/cakalang / <i>Eastern tuna/skipjack tuna</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	0.080	215
23. Teri / <i>Anchovies</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	0.096	470
24. Selar / <i>Trevallies</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	0.021	58
25. Sepat / <i>Snakeskin gourame</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	0.024	90
26. Bandeng / <i>Milk fishes</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	0.018	50
27. Gabus / <i>Snake head</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	0.005	29
28. Ikan dalam kaleng / <i>Canned fish</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	0.010	43
29. Lainnya / <i>Others</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	0.134	361
30. Udang (ebi) / <i>Shrimps</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	0.006	21
31. Cumi-cumi/sotong / <i>Common squids</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	0.005	27
32. Lainnya / <i>Others</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	0.010	27
D. DAGING / MEAT			3 793
1. Daging sapi / <i>Beef</i>	Kg	0.006	604
2. Daging kerbau / <i>Buffalo meat</i>	Kg	0.000	25
3. Daging kambing / <i>Lamb meat</i>	Kg	0.000	26
4. Daging babi / <i>Pork</i>	Kg	0.004	183

TABEL 2 : LANJUTAN

TABLE 2 : CONTINUED

Jenis Makanan <i>Food Items</i>	Satuan <i>Unit</i>	Banyaknya <i>Quantity</i>	Nilai (Rp) <i>Value</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
5. Daging ayam ras / <i>Broiler meat</i>	Kg	0.076	2 259
6. Daging ayam kampung / <i>Local chicken meat</i>	Kg	0.009	356
7. Daging unggas lainnya / <i>Other poultry meat</i>	Kg	0.001	26
8. Daging lainnya / <i>Other meat</i>	Kg	0.001	41
9. Dendeng / <i>Dried beef</i>	Kg	0.000	5
10. Abon / <i>Shredded fried meat</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	0.002	21
11. Daging dalam kaleng / <i>Canned meat</i>	Kg	0.000	7
12. Lainnya / <i>Others</i>	Kg	0.002	60
13. Hati / <i>Liver</i>	Kg	0.002	64
14. Jeroan (selain hati) / <i>Innards excluding liver</i>	Kg	0.001	21
15. Tetelan / <i>Trimming</i>	Kg	0.001	39
16. Tulang / <i>Bone (untrimmed)</i>	Kg	0.001	25
17. Lainnya / <i>Others</i>	Kg	0.001	31
E. TELUR DAN SUSU / <i>EGGS AND MILK</i>			5 804
1. Telur ayam ras / <i>Broiler egg</i>	Kg	0.120	2 075
2. Telur ayam kampung / <i>Local chicken egg</i>	Butir / <i>Unit</i>	0.057	116
3. Telur itik/manila / <i>Duck egg</i>	Butir / <i>Unit</i>	0.028	56
4. Telur puyuh / <i>Quail egg</i>	Butir / <i>Unit</i>	0.072	31
5. Telur lainnya / <i>Other egg</i>	Butir / <i>Unit</i>	0.002	3
6. Telur asin / <i>Salted egg</i>	Butir / <i>Unit</i>	0.019	51
7. Susu murni / <i>Fresh milk</i>	Liter / <i>Litre</i>	0.004	40
8. Susu cair pabrik / <i>Preserved milk</i>	250 ml	0.035	155
9. Susu kental manis / <i>Sweet canned liquid milk</i>	397 gr	0.062	580
10. Susu bubuk / <i>Canned powder milk</i>	Kg	0.015	1 251
11. Susu bubuk bayi / <i>Baby powder milk</i>	400 gr	0.029	1 378
12. Keju / <i>Cheese</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	0.002	16
13. Hasil lain dari susu / <i>Milk product</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	0.006	52

TABEL 2 : LANJUTAN
TABLE 2 : CONTINUED

Jenis Makanan <i>Food Items</i>	Satuan <i>Unit</i>	Banyaknya <i>Quantity</i>	Nilai (Rp) <i>Value</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
F. SAYUR-SAYURAN / VEGETABLES			6 790
1. Bayam / <i>Spinach</i>	Kg	0.068	379
2. Kangkung / <i>Swamp cabbage</i>	Kg	0.077	419
3. Kol/kubis / <i>Cabbage</i>	Kg	0.026	146
4. Sawi putih (petsai) / <i>Chinese cabbage</i>	Kg	0.019	116
5. Sawi hijau / <i>Mustard greens</i>	Kg	0.031	176
6. Buncis / <i>Beans</i>	Kg	0.017	108
7. Kacang panjang / <i>String bean</i>	Kg	0.052	308
8. Tomat sayur / <i>Tomato</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	0.353	303
9. Wortel / <i>Carrot</i>	Kg	0.021	159
10. Mentimun / <i>Cucumber</i>	Kg	0.030	155
11. Daun ketela pohon / <i>Cassava leaf</i>	Kg	0.057	234
12. Terong / <i>Aubergine</i>	Kg	0.051	249
13. Tauge / <i>Bean sprout</i>	Kg	0.016	110
14. Labu / <i>Squash</i>	Kg	0.023	94
15. Jagung muda / <i>Unripe corn</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	0.037	44
16. Sayur sop/capcay / <i>Soup/stir-fried vegetables</i>	Bungkus / <i>Unit</i>	0.158	311
16. Sayur asam/lodeh / <i>Sour vegetable soup</i>	Bungkus / <i>Unit</i>	0.109	213
17. Nangka muda / <i>Young jackfruit</i>	Kg	0.022	81
18. Pepaya muda / <i>Unripe papaya</i>	Kg	0.018	51
19. Jamur / <i>Mushroom</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	0.017	39
20. Petai / <i>Petai beans</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	0.023	56
21. Jengkol / <i>Stink beans</i>	Kg	0.009	127
22. Bawang merah / <i>Onion</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	0.494	927
23. Bawang putih / <i>Garlic</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	0.309	527
24. Cabe merah / <i>Chillies</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	0.307	645
25. Cabe hijau / <i>Green chili</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	0.043	77
26. Cabe rawit / <i>Cayenne pepper</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	0.294	539
27. Sayur dalam kaleng / <i>Canned vegetable</i>	Kg	0.000	2
28. Lainnya / <i>Others</i>	Kg	0.036	195

TABEL 2 : LANJUTAN

TABLE 2 : CONTINUED

Jenis Makanan <i>Food Items</i>	Satuan <i>Unit</i>	Banyaknya <i>Quantity</i>	Nilai (Rp) <i>Value</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
G. KACANG-KACANGAN / LEGUMES			2 399
1. Kacang tanah tanpa kulit / <i>Peanuts without shell</i>	Kg	0.004	55
2. Kacang tanah dengan kulit / <i>Peanuts with shell</i>	Kg	0.003	24
3. Kacang kedele / <i>Soybean</i>	Kg	0.001	5
4. Kacang hijau / <i>Mungbean</i>	Kg	0.003	44
5. Kacang mede / <i>Red kidney bean</i>	Ons / 0.1 kg	0.000	2
6. Kacang lainnya / <i>Other bean</i>	Kg	0.001	17
7. Tahu / <i>Tofu, soybean curd</i>	Kg	0.138	1 060
8. Tempe / <i>Fermented soybean cake</i>	Kg	0.134	1 164
9. Tauco / <i>Fermented soybean paste</i>	Ons / 0.1 kg	0.005	12
10. Oncom / <i>Fermented soya cake</i>	Ons / 0.1 kg	0.014	13
11. Lainnya / <i>Others</i>	Ons / 0.1 kg	0.002	4
H. BUAH-BUAHAN / FRUITS			4 183
1. Jeruk / <i>Orange</i>	Kg	0.092	1 150
2. Mangga / <i>Mango</i>	Kg	0.012	161
3. Apel / <i>Apple</i>	Kg	0.012	296
4. Alpokat / <i>Avocado</i>	Kg	0.003	31
5. Rambutan / <i>Rambutan</i>	Kg	0.007	62
6. Duku / <i>Lanzon</i>	Kg	0.023	254
7. Durian / <i>Durian</i>	Kg	0.007	79
8. Salak / <i>Zalacca</i>	Kg	0.018	163
9. Nenas / <i>Pineapple</i>	Kg	0.004	25
10. Pisang ambon / <i>"Ambon" banana</i>	Kg	0.032	233
11. Pisang raja / <i>"Raja" banana</i>	Kg	0.019	133
12. Pisang lainnya / <i>Other banana</i>	Kg	0.079	446
13. Pepaya / <i>Papaya</i>	Kg	0.055	264
14. Jambu / <i>Rose-apple</i>	Kg	0.005	34
15. Sawo / <i>Sapodilla</i>	Kg	0.002	23
16. Belimbing / <i>Carambola</i>	Kg	0.002	13

TABEL 2 : LANJUTAN
TABLE 2 : CONTINUED

Jenis Makanan <i>Food Items</i>	Satuan <i>Unit</i>	Banyaknya <i>Quantity</i>	Nilai (Rp) <i>Value</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
17. Kedondong / <i>Spanish plum</i>	Kg	0.001	5
18. Semangka / <i>Watermelon</i>	Kg	0.049	255
19. Melon / <i>Melon</i>	Kg	0.017	127
10. Nangka / <i>Jack fruit</i>	Kg	0.003	20
11. Tomat buah / <i>Tomato</i>	Kg	0.011	88
12. Buah dalam kaleng / <i>Canned fruit</i>	Kg	0.000	2
13. Lainnya / <i>Others</i>	Kg	0.020	319
I. MINYAK DAN LEMAK / <i>OIL AND FAT</i>			2 960
1. Minyak kelapa / <i>Coconut oil</i>	Liter / <i>Litre</i>	0.016	200
2. Minyak jagung / <i>Corn oil</i>	Liter / <i>Litre</i>	0.001	9
3. Minyak goreng lainnya / <i>Other frying oil</i>	Liter / <i>Litre</i>	0.189	2 313
4. Kelapa / <i>Coconut</i>	Butir / <i>Unit</i>	0.118	375
5. Margarine / <i>Margarine</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	0.011	34
6. Lainnya / <i>Others</i>	Liter / <i>Litre</i>	0.003	30
J. BAHAN MINUMAN / <i>BEVERAGE STUFF</i>			3 189
1. Gula pasir / <i>Cane sugar</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	1.289	1 560
2. Gula merah (gula air) / <i>Brown sugar</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	0.106	140
3. Teh / <i>Tea</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	0.124	359
4. Kopi (bubuk, biji, instan) / <i>Powdered/bean coffee</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	0.256	824
5. Coklat instan / <i>Instant cocoa</i>	150 gr	0.005	21
6. Coklat bubuk / <i>Powdered cocoa</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	0.002	11
7. Sirup / <i>Syrup</i>	620 ml	0.006	91
8. Lainnya / <i>Others</i>	-	0.165	184

TABEL 2 : LANJUTAN
TABLE 2 : CONTINUED

Jenis Makanan <i>Food Items</i>	Satuan <i>Unit</i>	Banyaknya <i>Quantity</i>	Nilai (Rp) <i>Value</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
K. BUMBU-BUMBUAN / SPICES			1 804
1. Garam / <i>Salt</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	0.269	146
2. Kemiri / <i>Candlenut</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	0.055	132
3. Ketumbar/jinten / <i>Coriander</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	0.038	92
4. Merica/lada / <i>Pepper</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	0.025	134
5. Asam / <i>Tamarind</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	0.072	119
6. Biji pala / <i>Nutmeg</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	0.002	8
7. Cengkeh / <i>Clove</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	0.001	3
8. Terasi/petis / <i>Fish paste</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	0.071	155
9. Kecap / <i>Soya sauce</i>	140 ml	0.098	364
10. Penyedap masakan/vetsin / <i>Monosodium glutamate</i>	Gram	4.109	254
11. Sambal jadi/sauce tomat / <i>Chili sauce/tomato sauce</i>	140 ml	0.017	73
12. Bumbu mskan jadi/kemasan / <i>Spice</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	0.050	132
13. Bumbu dapur lainnya / <i>Other spice</i>	-	0.186	191
L. KONSUMSI LAINNYA / MISCELLANEOUS FOOD ITEM			1 834
1. Mie instan / <i>Instant noodle</i>	80 gr	0.816	1 521
2. Mie basah / <i>Wheat noodle</i>	Kg	0.001	9
3. Bihun / <i>Rice noodle</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	0.006	10
4. Makaroni/mie kering / <i>Macaroni</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	0.006	12
5. Kerupuk / <i>Crisps</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	0.102	193
6. Emping / <i>Fried chips</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	0.006	24
7. Bahan agar-agar / <i>Seaweed</i>	Bungkus (7 gr)	0.008	21
8. Bubur bayi kemasan / <i>Porridge in package</i>	150 gr	0.005	29
9. Lainnya / <i>Others</i>	-	0.005	14
M. MAKANAN MINUMAN JADI / PREPARED FOOD AND BEVERAGES			24 718
1. Roti tawar / <i>Ordinary bread</i>	Bks kecil	0.059	296
2. Roti manis/lainnya / <i>Other bread</i>	Potong / <i>Piece</i>	0.477	645
3. Kue kering/biskuit / <i>Cookies</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	0.171	497
4. Kue basah / <i>Boil or steam cake</i>	Buah / <i>Unit</i>	0.729	683
5. Makanan gorengan / <i>Fried food</i>	Potong / <i>Piece</i>	2.099	1 357

TABEL 2 : LANJUTAN

TABLE 2 : CONTINUED

Jenis Makanan <i>Food Items</i>	Satuan <i>Unit</i>	Banyaknya <i>Quantity</i>	Nilai (Rp) <i>Value</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
6. Bubur kacang hijau / <i>Porridge of mung bean</i>	Porsi / <i>Portion</i>	0.049	153
7. Gado-gado/ketoprak/pecel / <i>Kind of salad with peanuts sauce</i>	Porsi / <i>Portion</i>	0.136	670
8. Nasi campur/rames / <i>A plate of rice accompanied by a mixture of dishes</i>	Porsi / <i>Portion</i>	0.732	6 097
9. Nasi goreng / <i>Fried rice</i>	Porsi / <i>Portion</i>	0.093	760
10. Nasi putih / <i>Rice</i>	Porsi / <i>Portion</i>	0.148	433
11. Lontong/ketupat sayur / <i>Rice steamed in a banana leaf or coconut leaf</i>	Porsi / <i>Portion</i>	0.106	465
12. Soto/gule/sop/rawon / <i>Soup</i>	Porsi / <i>Portion</i>	0.108	753
13. Sate/tongseng / <i>Roasted meat on skewer</i>	Porsi / <i>Portion</i>	0.063	441
14. Mie bakso/rebus/goreng / <i>Noodle (with meatball/boiled/fried)</i>	Porsi / <i>Portion</i>	0.364	2 276
15. Mie instan / <i>Instant noodle</i>	Porsi / <i>Portion</i>	0.023	95
16. Makanan ringan anak-anak / <i>Snack for children</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	0.513	1 618
17. Ikan (goreng, bakar, dll.) / <i>Fish (fried, roasted, etc)</i>	Potong / <i>Piece</i>	0.110	624
18. Ayam/daging (goreng, dll.) / <i>Chicken/meat (fried, roasted, etc)</i>	Potong / <i>Piece</i>	0.107	774
19. Makanan jadi lainnya / <i>Other prepared food</i>	-	0.745	1 711
20. Air kemasan / <i>Mineral water (bottle)</i>	600 ml	0.117	302
21. Air kemasan galon / <i>Mineral water (galon)</i>	Galon	0.161	1 165
22. Air teh kemasan / <i>Packed tea</i>	250 ml	0.138	224
23. Sari buah kemasan / <i>Packed juice</i>	200 ml	0.108	163
24. Minuman ringan CO2 (soda) / <i>CO2 drink</i>	250 ml	0.021	85
25. Minuman kesehatan/energi / <i>Health drink</i>	100 ml	0.031	85
26. Minuman lainnya (kopi) / <i>Other drinks (coffee, milk, etc)</i>	Gelas / <i>Glass</i>	0.711	1 351
27. Es krim / <i>Ice cream</i>	Mangkuk kecil	0.068	222
28. Es lainnya / <i>Other ice</i>	Gelas 200 ml	0.432	675
29. Bir / <i>Beer</i>	620 ml	0.001	32
30. Anggur / <i>Wine</i>	620 ml	0.000	5
31. Minuman keras lainnya / <i>Other alcoholic beverage</i>	620 ml	0.008	62
N. TEMBAKAU DAN SIRIH / TOBACCO AND BETEL			11 862
1. Rokok kretek filter / <i>Clove filter cigarettes</i>	Batang / <i>Unit</i>	0.750	8 091
2. Rokok kretek tanpa filter / <i>Clove non filter cigarettes</i>	Batang / <i>Unit</i>	0.285	2 425
3. Rokok putih / <i>Cigarettes</i>	Batang / <i>Unit</i>	0.086	1 080
4. Tembakau / <i>Tobacco</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	0.024	142
5. Sirih/pinang / <i>Betel/areca nut</i>	Bungkus / <i>Unit</i>	0.018	73
6. Lainnya / <i>Others</i>	-	0.038	50

Tabel 3 Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan (Rupiah) menurut Jenis Barang Bukan Makanan dan Daerah Tempat Tinggal, September 2014
Table 3 Monthly Average Expenditure per Capita (Rupiah) by Type of Non Food Commodities and Urban-Rural Classification September 2014

Jenis Bukan Makanan <i>Non Food Commodities</i>	Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban + Rural</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
A. PERUMAHAN DAN FASILITAS RUMAH TANGGA <i>HOUSING AND HOUSEHOLD FACILITIES</i>	228 873	101 176	165 186
1. Perkiraan sewa rumah sendiri / <i>Imputed house rent</i>	112 152	48 465	80 389
2. Kontrak rumah / <i>House contract</i>	7 678	368	4 032
3. Sewa rumah / <i>House rent</i>	8 915	304	4 621
4. Rumah dinas dan lainnya / <i>Official rent and others</i>	3 568	1 172	2 373
5. Ongkos pemeliharaan rumah / <i>House maintenance cost</i>	11 802	6 219	9 018
6. Listrik / <i>Electricity</i>	29 290	12 314	20 823
7. Air (PAM/pikulan/beli) / <i>Water</i>	5 808	1 066	3 443
8. LPG / <i>Liquefied Pressure Gas</i>	10 442	6 375	8 414
9. Gas kota / <i>City gas</i>	73	10	42
10. Minyak tanah / <i>Kerosene</i>	1 491	1 566	1 528
11. Generator / <i>Generator</i>			
a. Bahan bakar (bensin, solar, minyak tanah) <i>Fuel (gasoline, diesel oil, kerosene)</i>	112	1 119	614
b. Minyak pelumas / <i>Lubricant</i>	16	97	56
c. Pemeliharaan dan perbaikan / <i>Maintenance/service</i>	11	14	12
12. Arang/batu bara/briket / <i>Charcoal, coal</i>	22	80	51
13. Kayu bakar dan bahan bakar lainnya / <i>Firewood and other fuel</i>	1 346	7 225	4 278
14. Lainnya (batu baterai, aki, dll) / <i>Others (battery, accu, matches, mosquito repellent, etc.)</i>	4 149	2 660	3 406
Pos dan telekomunikasi / <i>Post and telecommunication</i>			
15. Rekening telepon rumah / <i>Phone bill (home)</i>	1 909	159	1 036

TABEL 3 : LANJUTAN

TABLE 3 : CONTINUED

Jenis Bukan Makanan <i>Non Food Commodities</i>	Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban + Rural</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
16. Pulsa HP, nomor perdana / <i>Mobile phone bill</i>	25 736	11 117	18 445
17. Kartu telepon/tlp umum/wartel / <i>Phone card/public phone/phone shop</i>	228	123	176
18. Benda pos (wesel, materai, dll.) / <i>Post stuff (stamp, etc.)</i>	55	13	34
19. Lainnya (warnet, internet, dll.) / <i>Others (internet)</i>	4 070	709	2 394
B. ANEKA BARANG DAN JASA / <i>GOODS AND SERVICES</i>	227 106	97 889	162 660
1. Sabun mandi, pasta gigi dan sampo / <i>Toilet soap, toothpaste, and shampoo</i>	8 720	5 820	7 274
2. Barang kecantikan / <i>Cosmetic articles (perfume)</i>	8 051	3 859	5 960
3. Perawatan kulit, muka, rambut, dan sebagainya / <i>Care of skin, face, hair, etc.</i>	3 620	1 627	2 626
4. Sabun cuci / <i>Laundry soap</i>	5 442	4 555	4 999
5. Bahan pemeliharaan pakaian / <i>Clothes maintenance material</i>	1 889	687	1 290
6. Surat kabar, majalah, buku-buku dan alat tulis / <i>Newspapers, magazine, books, and stationeries</i>	1 023	123	574
7. Barang lainnya (tissue, pampers, tusuk sate, dll.) / <i>Other stuffs (tissue, baby diaper, satai stick, etc.)</i>	2 287	660	1 475
8. Kesehatan / <i>Health</i>			
a. Rumah Sakit Pemerintah / <i>Public Hospital</i>	7 514	3 766	5 645
b. Rumah Sakit Swasta / <i>Private Hospital</i>	12 327	4 476	8 412
c. Puskesmas/Pustu/Polindes/Posyandu / <i>Public Health Center / Sub Ordinary Public Health Center</i>	614	669	641
d. Praktek dokter/Poliklinik / <i>Medical Doctor</i>	3 597	1 906	2 754
e. Praktek petugas kesehatan / <i>Paramedical</i>	1 095	1 585	1 340
f. Praktek pengobatan tradisional / <i>Traditional Treatment</i>	422	389	405
g. Dukun penolong persalinan / <i>Traditional Birth Attendant</i>	73	92	82

TABEL 3 : LANJUTAN

TABLE 3 : CONTINUED

Jenis Bukan Makanan <i>Non Food Commodities</i>	Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban + Rural</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
h. Beli obat dengan resep dari tenaga kesehatan / <i>Take medicine with recipe</i>	2 071	859	1 467
i. Berobat sendiri/Beli obat tanpa resep dokter <i>Self treatment / take medicine without recipe</i>	1 396	996	1 197
j. Obat tradisional/jamu / <i>Purchasing traditional medicine</i>	417	302	360
k. Pembelian kaca mata, kaki/tangan palsu dan kursi roda <i>Purchasing glasses, hand / leg artificial, and wheel chair</i>	120	92	106
9. Biaya pelayanan pencegahan / <i>Health Preventive Cost</i>			
a. Biaya pemeriksaan kehamilan / <i>Pregnancy examination cost</i>	387	148	267
b. Biaya Imunisasi balita / <i>Children Under-fives immunization cost</i>	156	35	96
c. KIR / <i>Medical check-up</i>	195	60	128
d. Biaya pemeriksaan dan penggunaan alat KB / <i>Contraception cost</i>	1 008	879	944
10. Pemeliharaan kesehatan (vitamin, jamu, dll.) <i>Take care of health (vitamin, medicine herbs, etc.)</i>	2 738	899	1 821
11. Biaya sekolah/kursus / <i>School fee and nonformal education cost</i>			
a. Sumbangan pembangunan sekolah/uang pangkal <i>Development school contribution/admission fee</i>	11 965	2 465	7 227
b. Uang sekolah (SPP, BP3, POMG) / <i>School fee</i>	32 122	11 028	21 602
c. Luaran sekolah lainnya / <i>Other cost of school contribution</i>	4 235	1 238	2 740
d. Buku pelajaran / <i>Text books</i>	4 813	1 848	3 334
e. Alat-alat tulis / <i>Stationery</i>	2 262	1 455	1 859
f. Uang kursus / <i>Non formal education cost</i>	1 686	359	1 024
12. Bahan bakar, perbaikan ringan, dan pemeliharaan kendaraan bermotor / <i>Motor vehicle's fuel, light service, and motor maintenance</i>			
a. Bensin / <i>Gasoline</i>	43 533	24 698	34 139
b. Solar / <i>Diesel oil</i>	1 072	1 054	1 063

TABEL 3 : LANJUTAN

TABLE 3 : CONTINUED

Jenis Bukan Makanan <i>Non Food Commodities</i>	Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban + Rural</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
c. Minyak pelumas / <i>Lubricant</i>	5 811	3 705	4 761
d. Perbaikan ringan dan pemeliharaan kendaraan <i>Services and repairs</i>	5 927	3 018	4 476
13. Transportasi/pengangkutan umum / <i>Transport expences</i>	29 547	10 025	19 810
14. Hotel, penginapan, bioskop, sandiwara, olahraga dan rekreasi <i>Hotel, movie, theatre, sport, and recreation</i>	5 088	982	3 040
15. Pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun dan sopir <i>Domestic servant, security, and driver</i>	12 050	1 061	6 569
16. Jasa lembaga keuangan / <i>Financial service charge</i>	1 300	157	730
17. Jasa lainnya (KTP, SIM, dll.) / <i>Other services (ID card, etc.)</i>	533	310	422
C. PAKAIAN, ALAS KAKI, DAN TUTUP KEPALA <i>CLOTHING, FOOTWEAR, AND HEADGEAR</i>	67 131	43 756	55 473
1. Pakaian jadi untuk laki-laki dewasa / <i>Ready-made clothes for men</i>	17 671	11 435	14 561
2. Pakaian jadi untuk perempuan dewasa / <i>Ready-made clothes for women</i>	19 611	12 451	16 040
3. Pakaian jadi untuk anak-anak / <i>Ready-made clothes for children</i>	14 120	10 668	12 399
4. Bahan pakaian / <i>Material's clothes</i>	1 542	1 119	1 331
5. Upah menjahit, memperbaiki, dan lain-lain / <i>Tailor fee, sewing materials</i>	825	436	631
6. Alas kaki (sepatu, sandal) / <i>Footwear (shoes, sandals)</i>	10 283	6 004	8 149
7. Tutup kepala / <i>Headgear</i>	1 929	1 250	1 591
8. Lainnya (handuk, ikat pinggang, semir sepatu, dll.) <i>Others (towel, belt, shoe polish, etc.)</i>	1 151	392	772

TABEL 3 : LANJUTAN

TABLE 3 : CONTINUED

Jenis Bukan Makanan <i>Non Food Commodities</i>	Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban + Rural</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
D. BARANG TAHAN LAMA / DURABLE GOODS	51 990	30 053	41 049
1. Meubelair / <i>Furniture</i>	3 639	2 680	3 161
2. Peralatan rumah tangga / <i>Household furnishings</i>	1 811	915	1 364
3. Perlengkapan perabot rumah tangga / <i>Household equipments</i>	1 566	1 155	1 361
4. Perkakas rumah tangga / <i>Household utensils</i>	556	522	539
5. Alat dapur/makan / <i>Kitchen utensils</i>	1 578	1 431	1 505
6. Barang-barang pajangan/hiasan / <i>Decoration stuff</i>	195	108	152
7. Perbaikan perabot, perlengkapan dan perkakas rumah tangga <i>Furniture and utensils repairs</i>	271	172	222
8. Telepon genggam/HP dan aksesorisnya / <i>Hand phone and other accessories</i>	4 409	1 051	2 734
9. Arloji, jam, kamera, kacamata dan perbaikannya <i>Watch, clock, camera, glasses, and repairs</i>	658	114	386
10. Payung, tas, koper dan perbaikannya / <i>Umbrella, bag & repairs</i>	1 016	386	702
11. Perhiasan mahal dan perbaikannya / <i>Jewelry and repairs</i>	4 286	2 294	3 293
12. Mainan anak dan perbaikannya, perhiasan murah <i>Toys and repair, imitation jewelry</i>	1 403	596	1 001
13. Televisi, video, radio, DVD / <i>Electronics and repairs</i>	2 168	1 154	1 662
14. Alat dan perlengkapan olahraga serta pemeliharaannya <i>Sports goods and repairs</i>	913	108	512
15. Kendaraan dan perbaikannya / <i>Vehicle and repair</i>	25 477	16 142	20 821
16. Binatang dan tanaman peliharaan serta pemeliharaannya <i>Domestic animal and plant maintenance</i>	1 503	560	1 033
17. Barang tahan lama lainnya / <i>Other durable goods</i>	539	666	603

TABEL 3 : LANJUTAN

TABLE 3 : CONTINUED

Jenis Bukan Makanan <i>Non Food Commodities</i>	Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban + Rural</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
E. PAJAK, PUNGUTAN, DAN ASURANSI <i>TAXES AND INSURANCES</i>	23 901	7 369	15 656
1. Pajak bumi dan bangunan (PBB) / <i>Buildings and land taxes</i>	2 051	703	1 379
2. Pajak kendaraan bermotor (STNK) dan tak bermotor <i>Motor and non-motor vehicle taxes</i>	10 039	5 028	7 540
3. Pungutan lainnya (iuran, sumbangan) / <i>Other contributions</i>	3 235	675	1 958
4. Asuransi kesehatan / <i>Health insurance</i>	5 500	544	3 028
5. Asuransi jiwa dan kerugian / <i>Live insurance and general insurance</i>	2 749	319	1 537
6. Lainnya / <i>Others</i>	326	100	213
F. KEPERLUAN PESTA DAN UPACARA <i>PARTIES AND CEREMONIES</i>	15 158	8 373	11 774
1. Perkawinan / <i>Wedding</i>	4 197	3 918	4 058
2. Khitanan, ulang tahun / <i>Circumcision and birthday</i>	960	704	832
3. Perayaan hari raya agama / <i>Religious/traditional ceremony</i>	879	455	668
4. Ongkos naik haji / <i>Pilgrimage cost</i>	5 514	751	3 138
5. Upacara agama atau adat lainnya / <i>Religious/traditional ceremony</i>	2 671	1 816	2 245
6. Biaya pemakaman / <i>Funeral</i>	937	729	833
JUMLAH PENGELUARAN BUKAN MAKANAN <i>TOTAL OF NON FOOD EXPENDITURE</i>	614 159	288 616	451 798

Tabel 4 Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Provinsi dan Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan(Rupiah) , September 2014
Table 4 Monthly Average Expenditure per Capita by Province and Monthly Expenditure Class per Capita (Rupiahs), September 2014

PROVINSI PROVINCE	< 100.000	100.000 - 149.999	150.000 - 199.999	200.000 - 299.999
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	-	110 892	187 492	265 986
Sumatera Utara	-	134 758	181 321	258 953
Sumatera Barat	-	-	173 132	261 521
R i a u	-	-	190 942	260 897
Kepulauan Riau	-	-	194 920	262 334
J a m b i	-	-	178 784	259 336
Sumatera Selatan	-	136 676	181 684	254 398
Kepulauan Bangka Belitung	-	-	-	259 929
Bengkulu	-	-	180 083	261 382
Lampung	-	133 387	183 030	258 449
DKI Jakarta	-	-	-	268 429
Jawa Barat	-	136 950	183 411	260 810
Banten	-	144 213	186 700	263 599
Jawa Tengah	-	142 054	182 200	258 706
DI Yogyakarta	-	138 679	192 664	266 881
Jawa Timur	-	129 139	182 378	259 703
B a l i	-	-	175 421	260 482
Nusa Tenggara Barat	-	-	181 223	254 271
Nusa Tenggara Timur	96 881	131 602	183 630	254 268
Kalimantan Barat	-	133 944	184 827	265 599
Kalimantan Tengah	-	-	173 444	265 525
Kalimantan Selatan	-	-	178 883	266 430
Kalimantan Timur	-	-	-	268 084
Sulawesi Utara	-	144 521	186 583	258 318
Gorontalo	-	130 316	179 639	250 334
Sulawesi Tengah	-	132 488	184 478	265 766
Sulawesi Selatan	-	140 478	178 844	252 924
Sulawesi Barat	-	142 340	179 669	252 330
Sulawesi Tenggara	-	135 479	182 483	256 707
Maluku	-	127 907	188 172	257 651
Maluku Utara	-	-	-	254 287
Papua	-	134 080	176 929	251 639
Papua Barat	-	142 458	176 500	263 696
INDONESIA	96 881	135 902	182 173	258 595

TABEL 4: LANJUTAN
TABLE 4: CONTINUED

PROVINSI <i>PROVINCE</i>	300.000 - 499.999	500.000 - 749.999	750.000 - 999.999	1.000.000 +	Rata-rata per Kapita <i>Average per Capita</i>
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	406 539	607 496	858 403	1 651 648	747 813
Sumatera Utara	408 213	614 382	860 301	1 496 798	742 617
Sumatera Barat	414 648	613 155	864 545	1 637 086	881 950
R i a u	412 223	615 134	866 869	1 844 683	1039 597
Kepulauan Riau	430 604	600 944	868 289	2 583 880	1 674 557
J a m b i	392 171	607 254	870 100	1 557 573	764 328
Sumatera Selatan	388 603	614 480	865 085	1 703 086	741 227
Kepulauan Bangka Belitung	430 342	618 375	874 694	1 635 281	1092 421
Bengkulu	393 470	615 123	868 737	1 697 583	760 907
Lampung	393 551	612 948	845 292	1 618 747	644 459
DKI Jakarta	422 783	615 329	874 804	2 633 081	1 827 301
Jawa Barat	392 561	611 273	858 418	1 815 907	824 109
Banten	401 327	614 224	859 968	2 056 962	1023 120
Jawa Tengah	381 668	609 350	856 962	1 710 904	684 657
DI Yogyakarta	386 916	612 082	868 830	1 919 763	852 139
Jawa Timur	384 885	612 828	866 635	1 836 759	750 888
B a l i	403 128	611 464	880 063	2 145 046	1235 271
Nusa Tenggara Barat	385 911	614 469	856 902	1 731 250	684 022
Nusa Tenggara Timur	385 687	607 081	854 869	1 746 666	496 173
Kalimantan Barat	396 755	615 651	870 134	1 897 215	848 094
Kalimantan Tengah	413 819	612 794	866 075	1 738 989	959 687
Kalimantan Selatan	415 398	602 369	876 598	1 579 165	880 474
Kalimantan Timur	424 169	627 994	866 589	1 899 609	1 253 347
Sulawesi Utara	378 399	606 310	875 686	1 904 658	870 991
Gorontalo	384 554	604 040	867 205	1 762 266	738 546
Sulawesi Tengah	398 858	607 194	865 355	1 655 971	729 394
Sulawesi Selatan	385 526	612 506	870 793	1 843 136	766 937
Sulawesi Barat	384 747	596 092	865 397	1 807 792	578 824
Sulawesi Tenggara	377 483	628 752	855 278	1 623 307	639 064
Maluku	406 196	614 890	873 378	1 463 755	730 055
Maluku Utara	404 154	608 878	859 918	1 619 087	747 425
Papua	377 208	615 350	867 785	1 927 846	856 095
Papua Barat	403 451	606 635	867 404	1 826 795	907 031
INDONESIA	392 081	612 202	863 234	1 891 076	843 737

Tabel 5 Rata-Rata Konsumsi Kalori per Kapita Sehari menurut Provinsi dan daerah Tempat Tinggal, September 2014
Table 5 Daily Average Consumption of Calorie per Capita (Kcal) by Province and Urban-Rural Classification, September 2014

PROVINSI <i>PROVINCE</i>	Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban + Rural</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	1 778.18	1 778.18	1 778.18
Sumatera Utara	1 767.06	1 982.72	1 876.47
Sumatera Barat	1 843.51	1 975.47	1 924.01
R i a u	1 772.31	2 000.31	1 910.97
Kepulauan Riau	1 908.87	2 081.58	1 936.66
J a m b i	1 680.71	1 824.10	1 780.45
Sumatera Selatan	1 805.76	1 946.84	1 896.20
Kepulauan Bangka Belitung	1 815.74	1 835.88	1 825.96
Bengkulu	1 705.54	1 934.06	1 862.60
Lampung	1 666.77	1 728.92	1 712.72
DKI Jakarta	1 964.22	-	1 964.22
Jawa Barat	1 854.86	1 923.40	1 877.83
Banten	1 853.35	1 949.73	1 883.89
Jawa Tengah	1 807.35	1 856.24	1 833.81
DI Yogyakarta	2 041.32	1 990.93	2 024.35
Jawa Timur	1 866.70	1 901.00	1 884.62
B a l i	2 069.35	2 141.56	2 097.55
Nusa Tenggara Barat	2 050.47	2 021.78	2 033.82
Nusa Tenggara Timur	1 669.76	1 744.84	1 730.15
Kalimantan Barat	1 761.96	1 823.51	1 804.84
Kalimantan Tengah	1 820.77	1 862.67	1 848.49
Kalimantan Selatan	1 803.61	2 086.28	1 966.91
Kalimantan Timur	1 704.22	1 672.27	1 692.00
Sulawesi Utara	1 931.96	1 933.08	1 932.57
Gorontalo	1 879.89	1 887.93	1 885.18
Sulawesi Tengah	1 654.94	1 835.09	1 791.22
Sulawesi Selatan	1 874.14	1 930.60	1 909.69
Sulawesi Barat	1 976.46	1 951.93	1 957.64
Sulawesi Tenggara	1 852.07	1 901.31	1 887.47
Maluku	1 736.74	1 631.74	1 672.56
Maluku Utara	1 495.76	1 595.82	1 568.51
Papua	1 773.83	1 676.34	1 701.38
Papua Barat	1 761.05	1 668.72	1 696.12
INDONESIA	1 849.08	1 888.41	1 868.69

Tabel 6 Rata-Rata Konsumsi Protein per Capita Sehari (Grams) menurut Provinsi dan Daerah Tempat Tinggal, September 2014
Table 6 Daily Average Consumption of Protein per Capita (Grams) by Province and Urban-Rural Classification, September 2014

PROVINSI <i>PROVINCE</i>	Perkotaan <i>Urban</i>	Perdesaan <i>Rural</i>	Perkotaan + Perdesaan <i>Urban + Rural</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	52.03	49.23	50.02
Sumatera Utara	53.09	56.34	54.74
Sumatera Barat	52.84	51.39	51.96
R i a u	53.62	54.69	54.27
Kepulauan Riau	63.49	60.93	63.08
J a m b i	49.42	46.80	47.59
Sumatera Selatan	54.42	53.22	53.65
Kepulauan Bangka Belitung	56.37	54.26	55.30
Bengkulu	52.10	52.29	52.23
Lampung	46.57	45.27	45.61
DKI Jakarta	63.13	-	63.13
Jawa Barat	55.42	54.40	55.08
Banten	57.11	53.73	56.04
Jawa Tengah	53.80	51.84	52.74
DI Yogyakarta	65.57	52.23	61.08
Jawa Timur	55.34	54.08	54.68
B a l i	63.12	59.79	61.82
Nusa Tenggara Barat	61.58	58.29	59.67
Nusa Tenggara Timur	50.15	45.15	46.13
Kalimantan Barat	55.50	50.22	51.82
Kalimantan Tengah	55.56	53.38	54.12
Kalimantan Selatan	55.28	58.91	57.38
Kalimantan Timur	53.78	50.21	52.41
Sulawesi Utara	58.56	54.95	56.58
Gorontalo	57.30	52.02	53.82
Sulawesi Tengah	52.20	50.02	50.55
Sulawesi Selatan	56.71	54.45	55.29
Sulawesi Barat	60.43	55.52	56.67
Sulawesi Tenggara	58.07	54.21	55.29
Maluku	51.24	43.76	46.67
Maluku Utara	45.96	42.34	43.33
Papua	56.19	36.07	41.24
Papua Barat	54.25	46.58	48.86
INDONESIA	55.97	52.36	54.17

Tabel 7 Daftar Konversi Zat Gizi (Kalori dan Protein)*Table List Conversion Nutrition (Calorie and Protein)*

No *	Komoditi <i>Commodity</i>	Satuan <i>Unit</i>	Kalori (kkal) <i>Calorie (kcal)</i>	Protein (gram) <i>Protein (grams)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
002	Beras / <i>Rice</i>	Kg	3 622.00	84.75
003	Beras ketan / <i>Glutinous rice</i>	Kg	3 605.00	77.00
004	Jagung basah dgn kulit / <i>Fresh corn with husk</i>	Kg	361.20	11.48
005	Jagung pocelan/pipilan / <i>Dryshelled corn/corn rice</i>	Kg	3 200.00	82.80
006	Tepung beras / <i>Rice meal</i>	Kg	3 640.00	70.00
007	Tepung jagung (maizena) / <i>Corn meal</i>	Kg	3 550.00	92.00
008	Tepung terigu / <i>Wheat flour</i>	Kg	3 330.00	90.00
009	Lainnya / <i>Others</i>	Kg	3 520.00	73.00
011	Ketela pohon / <i>Cassava</i>	Kg	1 309.00	8.50
012	Ketela rambat / <i>Sweet potatoes</i>	Kg	1 252.20	11.78
013	Sagu / <i>Sago flour</i>	Kg	3 380.00	6.00
014	Tales/Keladi / <i>Taro</i>	Kg	1 135.40	15.50
015	Kentang / <i>Potatoes</i>	Kg	520.80	17.64
016	Gaplek / <i>Dried cassava</i>	Kg	3 380.00	
017	Tepung gaplek (tiwul) / <i>Flour dried cassava</i>	Kg	3 630.00	11.00
018	Tepung ketela pohon / <i>Cassava flour</i>	Kg	3 620.00	5.00
019	Lainnya / <i>Others</i>	Kg	1 794.50	13.00
021	Ekor kuning / <i>Yellow tail/fusiliers</i>	Kg	872.00	136.00
022	Tongkol/Tunal/Cakalang / <i>Eastern tuna/skipjack tuna</i>	Kg	904.00	136.00
023	Tenggiri / <i>Mackerel</i>	Kg	904.00	136.00
024	Selar / <i>Trevallies</i>	Kg	480.00	90.24
025	Kembung / <i>Indian mackerel</i>	Kg	824.00	176.00
026	Teri / <i>Anchovies</i>	Kg	740.00	103.00
027	Bandeng / <i>Milk fish</i>	Kg	1 032.00	160.00
028	Gabus / <i>Snake head</i>	Kg	477.40	76.88
029	Mujair / <i>Mozambique tilapia</i>	Kg	712.00	149.60
030	Mas / <i>Common carp</i>	Kg	688.00	128.00
031	Lele / <i>Catfish</i>	Kg	477.40	76.88
032	Kakap / <i>Barramundi</i>	Kg	736.00	160.00
033	Baronang / <i>Baronang</i>	Kg	1 200.00	165.00
034	Lainnya / <i>Others</i>	Kg	904.00	136.00
035	Udang / <i>Shrimp</i>	Kg	618.80	142.80
036	Cumi-cumi/Sotong / <i>Common squid/cuttle fish</i>	Kg	750.00	161.00
037	Ketam/Kepiting/Rajungan / <i>Mud crab/swim crab</i>	Kg	679.50	62.10
038	Kerang/Siput / <i>Cockle/snail</i>	Kg	1 010.00	144.00

*) No komoditi berdasarkan no urut pada kuesioner Susenas Modul

*) *Commodity number is based on a Module Susenas questionnaire*

TABEL 7 : LANJUTAN
TABLE 7 : CONTINUED

No *	Komoditi <i>Commodity</i>	Satuan <i>Unit</i>	Kalori (kkal) <i>Calorie (kcal)</i>	Protein (gram) <i>Protein (grams)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
039	Lainnya / <i>Others</i>	Kg	552.20	108.60
040	Ikan kembung (Peda) / <i>Indian mackerel</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	140.40	25.20
041	Tenggiri / <i>Mackerel</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	135.10	29.40
042	Tongkol/Tunal/Cakalang / <i>Eastern tuna/skipjack tuna</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	138.60	25.55
043	Teri / <i>Anchovies</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	230.50	48.65
044	Selar / <i>Trevallies</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	145.50	28.50
045	Sepat / <i>Snakeskin gourame</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	216.80	28.50
046	Bandeng / <i>Milk fishes</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	296.00	17.10
047	Gabus / <i>Snake head</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	233.60	46.40
048	Ikan dalam kaleng / <i>Canned fish</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	338.00	21.10
052	Lainnya / <i>Others</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	357.00	41.10
054	Daging sapi / <i>Beef</i>	Kg	2 070.00	188.00
055	Daging kerbau / <i>Buffalo meat</i>	Kg	840.00	187.00
056	Daging kambing / <i>Lamb meat</i>	Kg	1 540.00	166.00
057	Daging babi / <i>Pork</i>	Kg	4 165.00	130.00
058	Daging ayam ras / <i>Broiler meat</i>	Kg	3 020.00	182.00
059	Daging ayam kampung / <i>Local chicken meat</i>	Kg	3 020.00	182.00
060	Daging unggas lainnya / <i>Other poultry meat</i>	Kg	2 040.00	97.20
061	Daging lainnya / <i>Other meat</i>	Kg	2 060.00	171.00
062	Dendeng / <i>Dried beef</i>	Kg	4 330.00	550.00
063	Abon / <i>Shredded fried meat</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	212.00	18.00
064	Daging dalam kaleng / <i>Canned meat</i>	Kg	2 410.00	160.00
065	Lainnya / <i>Others</i>	Kg	4 520.00	145.00
066	Hati / <i>Liver</i>	Kg	1 360.00	197.00
067	Jeroan (selain hati) / <i>Innards excluding liver</i>	Kg	1 213.30	149.83
068	Tetelan / <i>Trimming</i>	Kg	1 280.00	155.30
069	Tulang / <i>Bone (untrimmed)</i>	Kg	1 280.00	155.30
070	Lainnya / <i>Others</i>	Kg	905.00	178.50
072	Telur ayam ras / <i>Broiler egg</i>	Kg	1 370.60	110.36
073	Telur ayam kampung / <i>Local chicken egg</i>	Butir / <i>Unit</i>	68.90	4.52
074	Telur itik/itik manila / <i>Duck egg</i>	Butir / <i>Unit</i>	125.40	7.76
075	Telur puyuh / <i>Quail egg</i>	Butir / <i>Unit</i>	25.90	2.16
076	Telur lainnya / <i>Other egg</i>	Butir / <i>Unit</i>	51.80	4.32
077	Telur asin / <i>Salted egg</i>	Butir / <i>Unit</i>	114.90	8.01
078	Susu murni / <i>Fresh milk</i>	Liter / <i>Litre</i>	488.00	25.60

*) No komoditi berdasarkan no urut pada kuesioner Susenas Modul

*) *Commodity number is based on a Module Susenas questionnaire*

TABEL 7 : LANJUTAN

TABLE 7 : CONTINUED

No *	Komoditi <i>Commodity</i>	Satuan <i>Unit</i>	Kalori (kkal) <i>Calorie (kcal)</i>	Protein (gram) <i>Protein (grams)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
079	Susu cair pabrik / <i>Preserved milk</i>	250 ml	122.00	6.40
080	Susu kental manis / <i>Sweet canned liquid milk</i>	397 gr	1 333.90	32.55
081	Susu bubuk / <i>Canned powder milk</i>	Kg	5 090.00	246.00
082	Susu bubuk bayi / <i>Baby powder milk</i>	400 gr	1 672.00	76.00
083	Keju / <i>Cheese</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	326.00	22.80
084	Hasil / <i>Milk product</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	52.00	3.30
086	Bayam / <i>Spinach</i>	Kg	113.60	6.39
087	Kangkung / <i>Swamp cabbage</i>	Kg	168.00	20.40
088	Kol/Kubis / <i>Cabbage</i>	Kg	180.00	10.50
089	Sawi putih (Petsai) / <i>Chinese cabbage</i>	Kg	66.00	6.30
090	Sawi hijau / <i>Mustard greens</i>	Kg	191.40	20.01
091	Buncis / <i>Beans</i>	Kg	306.00	21.60
092	Kacang panjang / <i>String bean</i>	Kg	276.00	27.60
093	Tomat sayur / <i>Tomato</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	19.00	0.95
094	Wortel / <i>Carrot</i>	Kg	288.00	8.00
095	Mentimun / <i>Cucumber</i>	Kg	68.70	3.22
096	Daun ketela pohon / <i>Cassava leaf</i>	Kg	635.10	59.16
097	Terong / <i>Aubergine</i>	Kg	373.10	15.32
098	Tauge / <i>Bean sprout</i>	Kg	340.00	37.00
099	Labu / <i>Squash</i>	Kg	191.70	6.08
100	Jagung muda kecil / <i>Unripe corn</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	33.00	2.20
101	Sayur sop/Cap cay / <i>Soup/stir-fried vegetables</i>	Bungkus / <i>Unit</i>	67.50	3.25
102	Sayur asam/Lodeh / <i>Sour vegetable soup</i>	Bungkus / <i>Unit</i>	116.00	2.80
103	Nangka muda / <i>Young jackfruit</i>	Kg	408.00	16.00
104	Pepaya muda / <i>Unripe papaya</i>	Kg	197.60	15.96
105	Jamur / <i>Mushroom</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	71.50	9.90
106	Petai / <i>Petai beans</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	51.10	3.74
107	Jengkol / <i>Stink beans</i>	Kg	1 260.00	56.70
108	Bawang merah / <i>Onion</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	35.10	1.35
109	Bawang putih / <i>Garlic</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	83.60	3.96
110	Cabe merah / <i>Chillies</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	26.40	0.85
111	Cabe hijau / <i>Green chili</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	18.90	0.57
112	Cabe rawit / <i>Cayenne pepper</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	87.60	4.00
113	Sayur dalam kaleng / <i>Canned vegetable</i>	Kg	0.00	0.00
114	Lainnya / <i>Others</i>	Kg	285.00	24.96
116	Kacang tanah tanpa kulit / <i>Peanuts without shell</i>	Kg	4 520.00	253.00

*) No komoditi berdasarkan no urut pada kuesioner Susenas Modul

*) Commodity number is based on a Module Susenas questionnaire

TABEL 7 : LANJUTAN
TABLE 7 : CONTINUED

No *	Komoditi <i>Commodity</i>	Satuan <i>Unit</i>	Kalori (kkal) <i>Calorie (kcal)</i>	Protein (gram) <i>Protein (grams)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
117	Kacang tanah dengan kulit / <i>Peanuts with shell</i>	Kg	5 250.00	279.00
118	Kacang kedele / <i>Soybean</i>	Kg	3 810.00	404.00
119	Kacang hijau / <i>Mungbean</i>	Kg	3 373.30	202.67
120	Kacang mede / <i>Red kidney bean</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	606.00	19.50
121	Kacang lainnya / <i>Other bean</i>	Kg	2 723.60	201.31
122	Tahu / <i>Tofu, soybean curd</i>	Kg	800.00	109.00
123	Tempe / <i>Fermented soybean cake</i>	Kg	1 430.00	120.00
124	Tauco / <i>Fermented soybean paste</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	166.00	10.40
125	Oncom / <i>Fermented soya cake</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	187.00	13.00
126	Lainnya / <i>Others</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	290.80	16.15
128	Jeruk / <i>Orange</i>	Kg	311.30	5.29
129	Mangga / <i>Mango</i>	Kg	365.30	3.64
130	Apel / <i>Apple</i>	Kg	484.50	4.25
131	Alpoket / <i>Avocado</i>	Kg	518.50	5.49
132	Rambutan /	Kg	276.00	3.60
133	Duku / <i>Lanzon</i>	Kg	403.20	6.40
134	Durian / <i>Durian</i>	Kg	294.80	5.50
135	Salak / <i>Zalacca</i>	Kg	1 350.60	4.68
136	Nenas / <i>Pineapple</i>	Kg	204.00	3.06
137	Pisang ambon / <i>"Ambon" banana</i>	Kg	644.00	7.00
138	Pisang raja / <i>"Raja" banana</i>	Kg	928.80	11.18
139	Pisang lainnya / <i>Other banana</i>	Kg	1 131.10	10.06
140	Pepaya / <i>Papaya</i>	Kg	345.00	3.75
141	Jambu / <i>Rose-apple</i>	Kg	441.80	5.78
142	Sawo / <i>Sapodilla</i>	Kg	665.50	6.94
143	Belimbing / <i>Carambola</i>	Kg	309.60	3.44
144	Kedondong / <i>Spanish plum</i>	Kg	237.80	5.80
145	Semangka / <i>Watermelon</i>	Kg	128.80	2.30
146	Melon / <i>Melon</i>	Kg	128.80	2.30
147	Nangka / <i>Jack fruit</i>	Kg	296.80	3.36
148	Tomat buah / <i>Tomato</i>	Kg	240.00	13.00
149	Buah dalam kaleng / <i>Canned fruit</i>	Kg	450.00	5.60
150	Lainnya / <i>Others</i>	Kg	587.00	10.00
152	Minyak kelapa / <i>Coconut oil</i>	Liter / <i>Litre</i>	6 960.00	8.00
153	Minyak jagung / <i>Corn oil</i>	Liter / <i>Litre</i>	6 204.00	19.52
154	Minyak goreng lainnya / <i>Other frying oil</i>	Liter / <i>Litre</i>	7 216.00	0.00

*) No komoditi berdasarkan no urut pada kuesioner Susenas Modul

*) *Commodity number is based on a Module Susenas questionnaire*

TABEL 7 : LANJUTAN

TABLE 7 : CONTINUED

No *	Komoditi <i>Commodity</i>	Satuan <i>Unit</i>	Kalori (kkal) <i>Calorie (kcal)</i>	Protein (gram) <i>Protein (grams)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
155	Kelapa / <i>Coconut</i>	Butir / <i>Unit</i>	1 335.50	12.65
156	Margarine / <i>Margarine</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	720.00	0.60
157	Lainnya / <i>Others</i>	Liter / <i>Litre</i>	7 362.00	13.50
159	Gula pasir / <i>Cane sugar</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	364.00	0.00
160	Gula merah / <i>Brown sugar</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	377.00	3.00
161	T e h / <i>T e a</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	132.00	19.50
162	Kopi (bubuk. biji. instan) / <i>Powdered/bean coffee</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	352.00	17.40
163	Coklat instan / <i>Instant cocoa</i>	150 gr	645.00	16.52
164	Coklat bubuk / <i>Powdered cocoa</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	298.00	8.00
165	Sirup / <i>Syrup</i>	620 ml	1 056.50	0.00
166	Lainnya / <i>Others</i>		0.00	0.00
168	Garam / <i>Salt</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	0.00	0.00
169	Kemiri / <i>Candlenut</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	636.00	19.00
170	Ketumbar/Jinten / <i>Coriander</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	404.00	14.10
171	Merica/Lada / <i>Pepper</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	359.00	11.50
172	Asam / <i>Tamarind</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	132.00	0.54
173	Biji pala / <i>Nutmeg</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	469.30	7.12
174	Cengkeh / <i>Clove</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	292.00	5.20
175	Terasi/Petis / <i>Fish paste</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	250.00	23.05
176	Kecap / <i>Soya sauce</i>	140 ml	51.50	6.38
177	Penyedap masakan/vetsin / <i>Monosodium glutamate</i>	Gram / <i>Grams</i>	0.00	0.00
178	Sambal jadi/sauce tomat / <i>Chili sauce/tomato sauce</i>	140 ml	109.80	2.24
179	Bumbu masak jadi/kemasan / <i>Spice</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	0.00	0.00
180	Bumbu / <i>Other spice</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	49.30	1.51
186	Kerupuk / <i>Crisps</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	453.00	3.88
187	Emping / <i>Fried chips</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	460.00	11.02
183	Mie basah / <i>Wheat noodle</i>	Kg	860.00	6.00
182	Mie instant / <i>Instant noodle</i>	80 gr	356.00	8.00
184	Bihun / <i>Rice noodle</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	360.00	4.70
185	Makaroni/Mie kering / <i>Macaroni</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	350.00	8.30
188	Bahan agar-agar / <i>Seaweed</i>	7 gr	1.47	0.01
189	Bubur bayi kemasan / <i>Porridge in package</i>	150 gr	277.10	9.96
190	Lainnya / <i>Others</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	345.00	8.50
192	Roti tawar / <i>Ordinary bread</i>	Bungkus / <i>Unit</i>	248.50	7.95
193	Roti manis/roti lainnya / <i>Other bread</i>	Potong / <i>Piece</i>	161.50	2.45
194	Kue kering/biskuit / <i>Cookies</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	426.30	6.19

*) No komoditi berdasarkan no urut pada kuesioner Susenas Modul

*) Commodity number is based on a Module Susenas questionnaire

TABEL 7 : LANJUTAN
TABLE 7 : CONTINUED

No *	Komoditi <i>Commodity</i>	Satuan <i>Unit</i>	Kalori (kkal) <i>Calorie (kcal)</i>	Protein (gram) <i>Protein (grams)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
195	Kue basah / <i>Boil or steam cake</i>	Buah / <i>Unit</i>	137.50	1.96
196	Makanan gorengan / <i>Fried food</i>	Potong / <i>Piece</i>	181.00	4.94
197	Bubur kacang hijau / <i>Porridge of mung bean</i>	Porsi / <i>Portion</i>	109.00	8.70
198	GadoGado/ketoprak/pecel / <i>Kind of salad with peanuts sauce</i>	Porsi / <i>Portion</i>	290.00	14.00
199	Nasi campur/rames / <i>A plate of rice accompanied by a mixture of dishes</i>	Porsi / <i>Portion</i>	583.60	19.42
200	Nasi goreng / <i>Fried rice</i>	Porsi / <i>Portion</i>	552.00	6.40
201	Nasi putih / <i>Rice</i>	Porsi / <i>Portion</i>	391.60	4.62
202	Lontong/ketupat sayur / <i>Rice steamed in a banana leaf or coconut leaf</i>	Porsi / <i>Portion</i>	263.80	5.93
203	Soto/gule/sop/rauwon / <i>Soup</i>	Porsi / <i>Portion</i>	143.70	8.92
204	Sate/tongseng / <i>Roasted meat on skewer</i>	5 tusuk	89.50	11.25
205	Mie bakso/mie rebus/mie / <i>Noodle (with meatball/boiled/fried)</i>	Porsi / <i>Portion</i>	529.00	6.82
206	Mie instant / <i>Instant noodle</i>	Porsi / <i>Portion</i>	356.00	8.00
207	Makanan ringan anak-anak / <i>Snack for children</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	509.10	6.28
208	Ikan (goreng, bakar, dsb.) / <i>Fish (fried, roasted, etc)</i>	Potong / <i>Piece</i>	624.00	70.35
209	Ayam/daging / <i>Chicken/meat (fried, roasted, etc)</i>	Potong / <i>Piece</i>	490.00	66.20
218	Es krim / <i>Ice cream</i>	Mangkuk kecil	207.00	4.00
219	Es lainnya / <i>Other ice</i>	200 ml	56.00	0.00
210	Makanan jadi lainnya / <i>Other prepared food</i>	100 gr	246.30	8.90
215	Minuman ringan mengandung / <i>CO2 drink</i>	200 ml	48.00	0.00
211	Air kemasan / <i>Mineral water (bottle)</i>	500 ml	0.00	0.00
213	Air teh kemasan / <i>Packed tea</i>	200 ml	61.00	0.00
214	Sari buah kemasan / <i>Packed juice</i>	200 ml	57.60	0.00
216	Minuman kesehatan/minuman / <i>Health drink</i>	100 ml	80.00	0.00
217	Minuman lainnya / <i>Other drinks (coffee, milk, etc)</i>	Gelas / <i>Glass</i>	61.00	3.20
220	Bir / <i>B e e r</i>	620 ml	238.10	2.98
221	Anggur / <i>Wine</i>	620 ml	276.30	3.45
222	Minuman keras lainnya / <i>Other alcoholic beverage</i>	620 ml	0.00	0.00
224	Rokok kretek filter / <i>Clove filter cigarettes</i>	Batang / <i>Unit</i>	0.00	0.00
225	Rokok kretek tanpa filter / <i>Clove non filter cigarettes</i>	Batang / <i>Unit</i>	0.00	0.00
226	Rokok putih / <i>Cigarettes</i>	Batang / <i>Unit</i>	0.00	0.00
227	Tembakau / <i>Tobacco</i>	Ons / <i>0.1 kg</i>	0.00	0.00

*) No komoditi berdasarkan no urut pada kuesioner Susenas Modul

*) Commodity number is based on a Module Susenas questionnaire

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710
Telp.: (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax.: (021) 3857046
Homepage: <http://www.bps.go.id> E-mail: bpsdq@bps.go.id

ISSN 2089-2438

